



PEMERINTAH PROVINSI  
SULAWESI BARAT



IPB University  
Bojor Indonesia

DATA DESA PRESISI

# MONOGRAFI DESA REA

Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar  
Provinsi Sulawesi Barat



An aerial photograph of a coastal village, likely Desa Rea, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with colorful roofs (red, blue, white) situated near a body of water. The text is overlaid on the left side of the image.

# MONOGRAFI DESA REA

Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar  
Provinsi Sulawesi Barat



# MONOGRAFI DESA REA

Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar  
Provinsi Sulawesi Barat

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf

La Elson, M.Si.

Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md

Afan Ray Mahardika, M.Si

Lukman Hakim, M.Si.

Nduma Ria Kasih Anjelina Berutu S.KPm

Chatarina Novianti, S. Hut

Desain Sampul & Penata Letak:

Badar Muhammad, S.I.Kom.

Ayubi Aziz, A.Md.

Rena Oktaviani, S.KPm

Jumlah Halaman:

101 Hal + 11 Hal Romawi

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University

© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

**DATA DESA**  
**PRE S I S I**



## KATA PENGANTAR

**D**ata Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Rea, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Rea.



**DATA DESA  
PRESISI**  
— LPPM IPB University —



# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	vii
PENDAHULUAN .....	2
RUMUSAN MASALAH .....	4
TUJUAN PENDATAAN .....	7
METODOLOGI .....	8
Penggunaan Metode DDP .....	9
TINJAUAN PUSTAKA .....	17
Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan .....	17
DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan .....	18
GEOGRAFI DESA .....	22
2.1 Sejarah Desa .....	22
2.2 Peta Orthophoto .....	23
2.3 Peta Administrasi .....	24
2.4 Peta Sarana dan Prasarana .....	25
2.5 Peta Penggunaan Lahan .....	26
2.6 Peta Topografi .....	28
DEMOGRAFI DESA .....	30
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN .....	38
.....	41
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP .....	44
KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM .....	50
KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL .....	56
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN .....	68
DATA SOSIAL .....	84
9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn) .....	84
9.2 Pohon Masalah .....	86
9.3 Kalender Musim .....	87
9.4 Stratifikasi Sosial .....	89
KESIMPULAN .....	90
DAFTAR PUSTAKA .....	92

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tahapan implementasi DDP.....	10
Gambar 2 Peta Orthophoto Desa Rea.....	23
Gambar 3 Peta Administrasi Desa Rea.....	24
Gambar 4 Peta sarana dan prasarana Desa Rea.....	25
Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Rea.....	26
Gambar 6 Peta Topografi Desa Rea.....	28
Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Rea.....	30
Gambar 8 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Rea.....	30
Gambar 9 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Rea.....	31
Gambar 10 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Rea.....	31
Gambar 11 Piramida penduduk Dusun Rea Timur.....	32
Gambar 12 Piramida penduduk Dusun Rea Kontara II.....	32
Gambar 13 Piramida penduduk Dusun Rea Kontara I.....	33
Gambar 14 Piramida penduduk Dusun Bajoe.....	33
Gambar 15 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan ktp di Desa Rea.....	34
Gambar 16 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Rea.....	34
Gambar 17 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Rea.....	35
Gambar 18 Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Rea.....	36
Gambar 19 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Rea.....	38
Gambar 20 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Rea.....	39
Gambar 21 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Rea.....	40
Gambar 22 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Rea.....	40
Gambar 23 Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Rea.....	41
Gambar 24 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Rea.....	42
Gambar 25 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Rea.....	42
Gambar 26 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Rea.....	45
Gambar 27 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan <i>handphone</i> di Desa Rea.....	46
Gambar 28 Jumlah penduduk berdasarkan merek <i>provider</i> yang digunakan di Desa Rea.....	46
Gambar 29 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Rea.....	46
Gambar 30 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Rea.....	47
Gambar 31 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Rea.....	48
Gambar 32 Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Rea.....	50
Gambar 33 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Rea.....	50
Gambar 34 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Rea.....	51
Gambar 35 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Rea.....	52
Gambar 36 Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Rea.....	52
Gambar 37 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi <i>refreshing</i> di Desa Rea.....	53
Gambar 38 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Rea.....	54
Gambar 39 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Rea.....	54
Gambar 40 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Rea.....	54
Gambar 41 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Rea.....	57
Gambar 42 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Rea.....	58
Gambar 43 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Rea.....	58
Gambar 44 Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Rea.....	59
Gambar 45 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Rea.....	59
Gambar 46 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Rea.....	60
Gambar 47 Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Desa Rea.....	62
Gambar 48 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Rea.....	63

Gambar 49 Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Rea.....	63
Gambar 50 Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa Rea .....	64
Gambar 51 Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Rea.....	64
Gambar 52 Jumlah keluarga berdasarkan bukti kepemilikan lahan di Desa Rea.....	65
Gambar 53 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Rea .....	65
Gambar 54 Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Rea .....	66
Gambar 55 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Rea ...	66
Gambar 56 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Rea .....	69
Gambar 57 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Rea.....	70
Gambar 58 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum di Desa Rea .....	71
Gambar 59 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Rea.....	72
Gambar 60 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Rea.....	73
Gambar 61 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Rea .....	73
Gambar 62 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Rea .....	76
Gambar 63 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Rea .....	77
Gambar 64 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Rea .....	78
Gambar 65 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Rea.....	79
Gambar 66 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Rea .....	80
Gambar 67 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Rea.....	80
Gambar 68 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Rea	81

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi.....	5
Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi .....	13
Tabel 3 Jenis Penggunaan lahan Desa Rea .....	27
Tabel 4 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Rea.....	35
Tabel 5 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Rea .....	39
Tabel 6 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Rea.....	40
Tabel 7 Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Rea.....	41
Tabel 8 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Rea .....	42
Tabel 9 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Rea .....	45
Tabel 10 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Rea .....	45
Tabel 11 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Rea.....	47
Tabel 12 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Rea.....	47
Tabel 13 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Rea .....	48
Tabel 14 Jumlah keluarga berdasarkan jenis bantuan yang diterima di Desa Rea .....	51
Tabel 15 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Rea .....	52
Tabel 16 Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Rea .....	53
Tabel 17 Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Rea.....	53
Tabel 18 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Rea .....	57
Tabel 19 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Rea.....	60
Tabel 20 Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Rea.....	61
Tabel 21 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Rea.....	62
Tabel 22 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Rea.....	65
Tabel 23 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Rea .....	66
Tabel 24 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Rea .....	69
Tabel 25 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Rea .....	70
Tabel 26 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Rea.....	71
Tabel 27 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masa di Desa Rea .....	72
Tabel 28 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Rea.....	72
Tabel 29 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Rea.....	73
Tabel 30 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Rea.....	74
Tabel 31 konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Rea.....	74
Tabel 32 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Rea.....	74
Tabel 33 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Rea.....	75
Tabel 34 Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Rea .....	75
Tabel 35 Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Rea.....	75
Tabel 36 Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Rea.....	75
Tabel 37 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Rea .....	76
Tabel 38 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Rea .....	76
Tabel 39 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Rea .....	77
Tabel 40 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Rea.....	77
Tabel 41 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Rea.....	78
Tabel 42 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Rea.....	79
Tabel 43 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Rea.....	81
Tabel 44 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Rea .....	81
Tabel 45 Kalender Musim Rea.....	88

## RINGKASAN EKSEKUTIF

**D**esa Rea secara administratif berada di Kecamatan Binuang yang berbatasan dengan Desa Batetangnga di bagian utara, bagian timur berbatasan dengan Kelurahan Amassangan, bagian selatan berbatasan dengan Desa Tonyaman, dan bagian barat berbatasan dengan Kuajang. Desa ini terdiri dari 4 (empat) dusun. Desa ini terletak di Kecamatan Polewali Mandar. Luas Desa Rea sebesar 747,3270 hektar. Masing-masing dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Rea Timur = 367,4465 hektar; Dusun Rea Kontara II = 141,0463 hektar; Dusun Rea Kontara I = 132,7461 hektar; Dusun Bajoe = 107,7657 hektar.

Jumlah keluarga di Desa Rea adalah 796 keluarga. Dari 796 keluarga yang tinggal terdapat 2870 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1433 jiwa dan perempuan sebanyak 1437 jiwa. Piramida penduduk Desa Rea menggambarkan bahwa terdapat 1945 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 925 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0-1 tahun dan usia lebih dari 65 tahun. Rasio beban tanggung sebesar 47,55 persen.

Penduduk Desa Rea mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian 2 kali sehari dan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari relatif sedikit. Terdapat 693 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 78 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari kemudian 24 KK dengan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari.

Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Rea terbagi dalam 7 (tujuh) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Rea sebanyak 2870 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 591 jiwa (20.5 %) memiliki ijazah SMA/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 5 jiwa (0.17 %) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Rea terdapat 685 jiwa (23.87 %), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 987 jiwa (34.39 %), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 443 jiwa (15.44 %), ijazah D-4/S-1 sebanyak 126 jiwa (4.39 %) dan D-1/D-2/D-3 sebanyak 33 jiwa (1.15 %).

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 535 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. Sebanyak 1663 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 521 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 126 jiwa sebagai PUIK Negara dan 25 jiwa sebagai PUIK Swasta.

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Rea terbagi dalam 12 kategori keikutsertaan, yakni Kelompok Tani, Kelompok Nelayan,

kelompok pengajian, kelompok olahraga/hobi, gotong royong.. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Rea yakni sebanyak 75 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Rea sebanyak 59 keluarga. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan kelompok Nelayan sebanyak 11 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan Kelompok pengajian sebanyak 1 keluarga. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan pada kelompok olahraga sebanyak 2 keluarga. Pada kategori Kegiatan gotong royong sebanyak 2 keluarga.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Rea dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 16 keluarga yang membuang sampah di sungai, 1 keluarga yang membuang sampah di jurang, 596 keluarga yang membakar sampahnya, 24 keluarga yang mengubur sampah, 55 keluarga yang membuang sampahnya di laut dan pantai, dan 104 keluarga yang membuang sampah di Tempat Pembuangan Sampah (TPS).

*Data Desa Presisi merupakan Ikhtiar penyempurnaan data yang ada, karena ilmu senantiasa selalu terbarukan.*

*Dr. Sofyan Sjaf*



An aerial photograph of a village with a river, overlaid with a blue gradient. The village features numerous small buildings with colorful roofs, and the river flows through the center. The overall image has a blue tint and is framed by white L-shaped corner lines in the top-left and bottom-right corners.

# Bagian 1 PENDAHULUAN

Monografi Desa Rea, Kecamatan Binuang  
Kabupaten Polewali Mandar  
Provinsi Sulawesi Barat

## PENDAHULUAN

**D**alam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejateraan pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi,



penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain.

Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 5. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 6. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 7. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 8. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian, data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

## RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan perdesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumberdaya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan perdesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan perdesaan.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat **Tabel 1**). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

**Tabel 1** Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerjasama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang

selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Rea Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat :

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Rea, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Rea, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Rea Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
4. Bagaimana kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Rea, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
5. Bagaimana kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Rea Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
6. Bagaimana kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Rea Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Rea Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
8. Bagaimana Dinamika di Desa Rea Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?

## TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Rea Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Rea, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Rea, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Rea, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
4. Mengetahui kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Rea Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
5. Mengetahui kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Rea Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
6. Mengetahui kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Rea Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
7. Mengetahui kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Rea Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
8. Mengetahui Dinamika di Desa Rea Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.

## METODOLOGI

**P**engukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, Indeks Pembangunan Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakkuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakkuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakkuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakuratan data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan (Permendagri

No. 12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

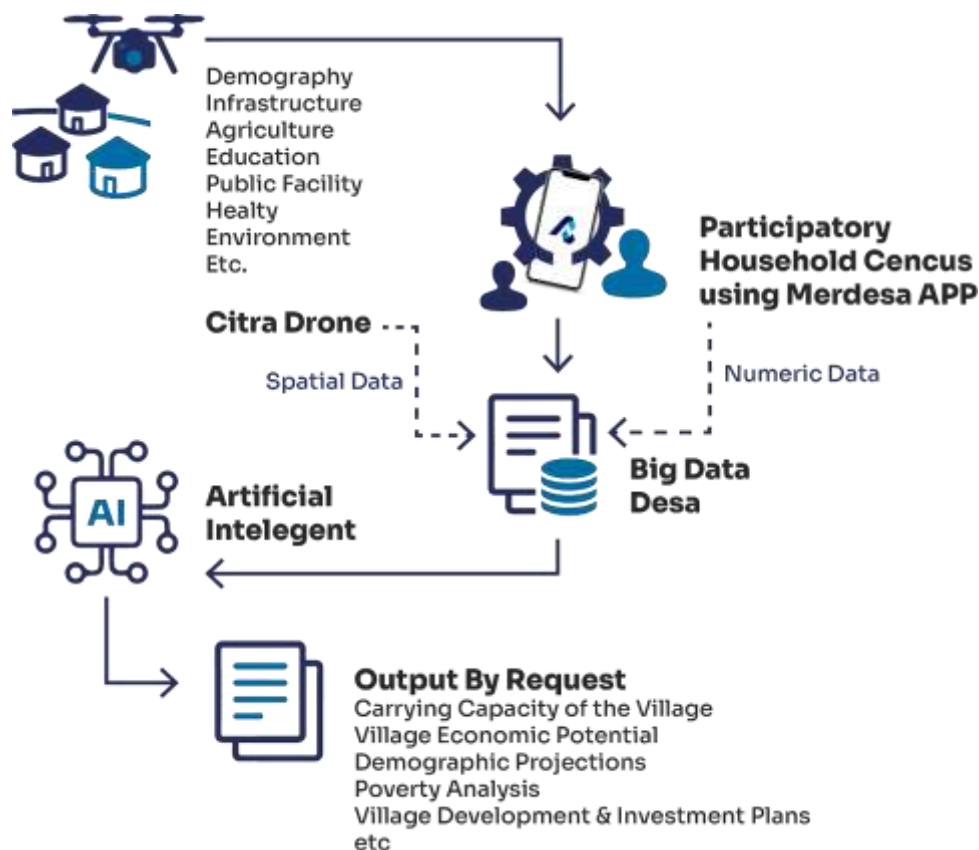
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

## Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Rea Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar menggunakan Metode DDP(Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (**Gambar 1**).



**Gambar 1** Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari **5 tahapan** di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

### 1. **Aktivitas pemetaan berbasis *drone* dan citra satelit (spasial)**

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra penginderaan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:



- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapan pendukungnya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Mapps dan Merdesa Maps; dan
- *Global Positioning System (GPS) Handle* : GPSTMap 64s Garmin.

### 1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion (FGD)* bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

### 1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumberdaya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

## 2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

### 2.1 Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

### 2.2 Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (enumerator) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (sensus) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus, enumerator dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik enumerator. Masing-masing enumerator akan mendatangi

setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 2.

**Tabel 2** Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
<b>Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum</b>	Identitas Keluarga	22	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	9	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	22	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	61	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap
<b>Terkait Anggota Keluarga</b>	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

### 3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan.

Proses integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

#### **4. Aktivitas Penyusunan *Artificial Intelligence***

##### **4.1 Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan**

Implementasi DDP pada prinsipnya adalah metode bauran (*mix method*) pendekatan kewilayahan (spasial) dan sensus-partisipatif. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Sementara, luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan

spasial, kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

#### 4.2 Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat.

Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang ditampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Rea disajikan dalam satuan dusun karena dusun menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang menggabungkan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang menggabungkan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone*

atau citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

## DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan

Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang mensintesis tiga pendekatan yaitu teknologi drone yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini



sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menysasar permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (1) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.



# DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —

S E L A T M A K A S A R



Bagian 2

# GEOGRAFI DESA

Desa Rea, Kecamatan Binuang  
Kabupaten Polewali Mandar  
Provinsi Sulawesi Barat

# GEOGRAFI DESA

## 2.1 Sejarah Desa

Desa Rea merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Nama Desa Rea diambil dari bahasa Pattae untuk rumput alang-alang yaitu Rea dikarena di wilayah tersebut banyak ditanami rumput alang-alang.

Desa Rea merupakan salah satu desa hasil pemekaran dari Kelurahan Amassangan. Pembentukan desa berawal dari harapan masyarakat akan peningkatan kualitas pelayanan terhadap masyarakat dan pemerataan pembangunan. Setelah dilakukan musyawarah bersama dengan Kepala Kelurahan Amassangan dan setelah adanya kesepakatan maka diajukan pemekaran menjadi Desa Rea kepada Pemerintah Daerah. Namun, sebelum dimekarkan ada syarat definitif yang harus dipenuhi, yakni tanah untuk membangun kantor desa. Berkat tekad dan kerjasama dari masyarakat dibangun sebuah kantor desa sebagai pusat pelayanan administrasi desa yang berlokasi di Dusun Rea Timur. Setelah tersedianya fasilitas penunjang administrasi pemerintahan desa maka pada tahun 2008 Desa Rea ditetapkan menjadi salah satu dari 9 desa yang berada di kecamatan Binuang dan ditunjuknya pejabat sementara desa definitif yang dipegang oleh Surahman Akbar S. STP.

Berikut nama-nama pemimpin yang pernah dan sedang menjabat sebagai kepala Desa Rea:

1. Abdullah, S. Ip
2. Pjs Surahman Akbar S. STP
3. Abdullah, S.Ip (2010/2016)
4. Junaedi (2016/2018)
5. Zaifullah (2018/2024)

Sejak terbentuk menjadi desa beberapa kejadian penting telah terjadi di Desa Rea mulai dari lingkungan, sosial ekonomi, infrastruktur, dan kesehatan. Pembabakan kejadian penting dimulai tahun 2008 dengan kejadian pemekaran dari kelurahan Amassangan. Pemekaran dari kelurahan berpengaruh terhadap pembangunan infrastruktur desa dimulai dari pembangunan kantor desa. Semakin dekatnya lokasi kantor desa memudahkan akses masyarakat dalam mengurus keperluan atau surat penting lainnya. Pada tahun 2010 dilakukan pemilihan kepala desa untuk pertama kalinya. Setelah terpilihnya kepala desa dilakukanlah pemekaran Dusun Rea Kontara menjadi Rea Kontara I dan II. Selain itu diturunkan pula bantuan dari kontraktor kepada kelompok tani berupa bantuan irigasi. Pada

tahun 2012 terjadi bencana tanggul di Desa Bajoe. Meskipun tidak menimbulkan korban, tanggul tersebut harus tetap diperbaiki agar tidak melebar hingga ke pemukiman warga. Selain dibangunnya tanggul, pemerintah desa juga membantu dalam pembuatan tambak untuk membantu ekonomi masyarakat desa.

Pada tahun 2013 diturunkan bantuan terhadap kelompok nelayan berupa rumput laut. Bantuan ini tidak hanya berupa barang tapi juga pelatihan untuk meningkatkan dan membantu pengembangan rumput laut. Pada tahun 2014 pembangunan infrastruktur jalan memudahkan akses masyarakat ke kabupaten. Memasuki tahun 2020, wabah Covid-19 yang melanda memberi dampak terhadap kehidupan sosial masyarakat karena diberlakukannya pembatasan sosial oleh pemerintah.

## 2.2 Peta Orthophoto

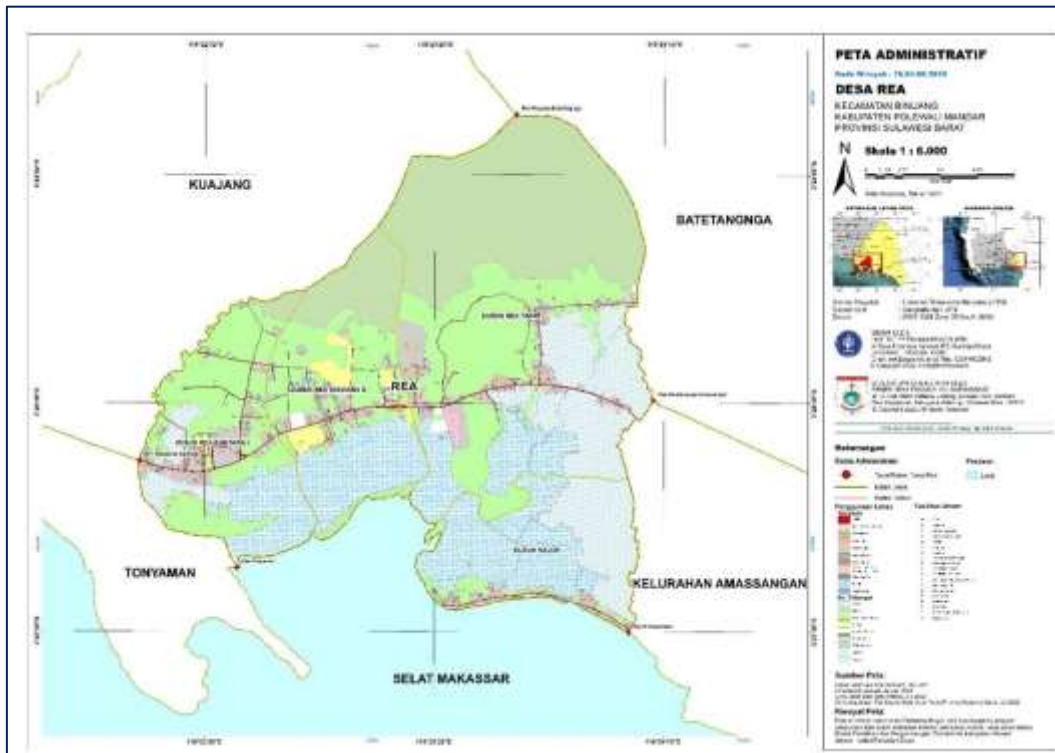


**Gambar 2** Peta Orthophoto Desa Rea

Seiring berkembangnya teknologi, penggunaan pesawat tanpa awak atau yang sudah dikenal dengan drone digunakan untuk pemetaan suatu objek/wilayah di bawah permukaan bumi dengan informasi lebih detail atau presisi dan waktu pengambilan foto udara yang fleksibel bila dibandingkan citra satelit. Drone melakukan pengambilan foto udara pada jarak dan ketinggian tertentu dari objek. Hasil foto udara selanjutnya dilakukan rektifikasi. Tahapan tersebut diperlukan untuk memperbaiki objek-objek

bangunan yang miring akibat kemiringan pengambilan foto menjadi foto udara dengan objek yang tegak. Peta orthophoto Desa Rea merupakan foto udara yang telah direktifikasi sehingga menghasilkan foto atau gambar dengan objek yang tegak. Secara visual Desa Rea memiliki area permukiman yang cukup padat. Area perkebunan dan hutan terletak di bagian utara, sedangkan area pertanian dan perikanan/perairan berada di bagian selatan.

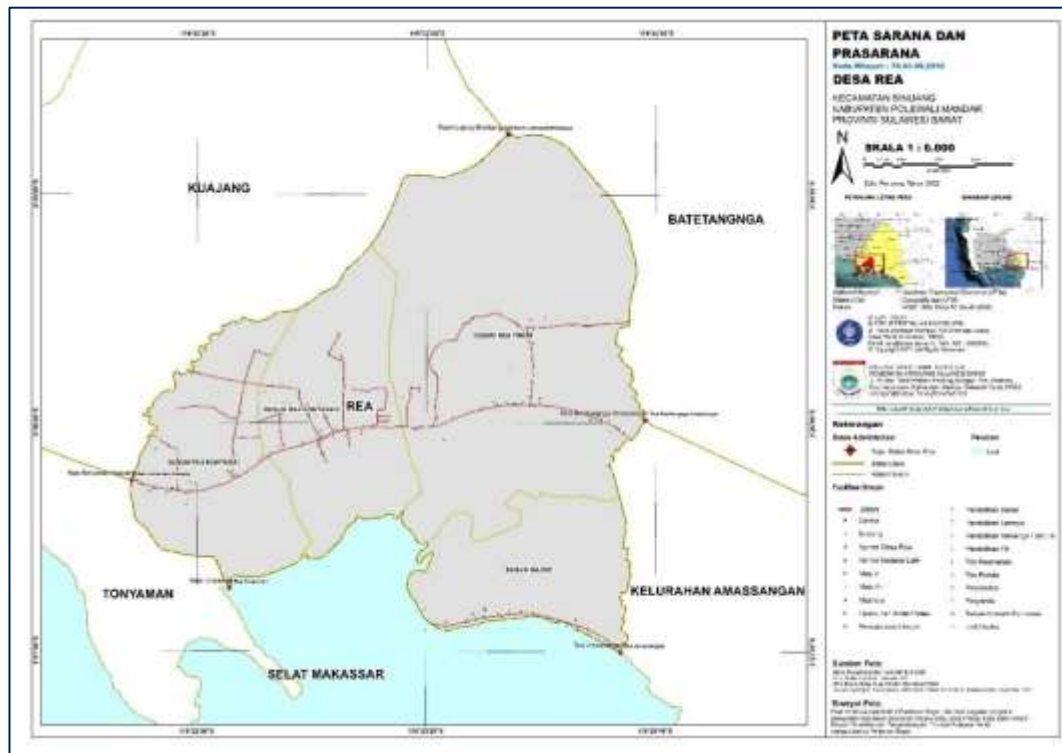
### 2.3 Peta Administrasi



**Gambar 3** Peta Administrasi Desa Rea

Desa Rea merupakan bagian dari Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Secara administratif Desa Rea di bagian timur berbatasan dengan Desa Batetangnga, di bagian barat berbatasan dengan Desa Tonyaman, di bagian utara berbatasan dengan Desa Kuajang, serta di bagian selatan berbatasan dengan Kelurahan Amassangan dan Selat Makassar. Desa ini terdiri dari empat Dusun, yaitu Dusun Rea Timur, Dusun Rea Kontara II, Dusun Rea Kontara I dan Dusun Bajoe. Luas Desa Rea melalui pemetaan spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi Bulan November 2022 sebesar 747,3270 Ha (Tabel 2). Masing-masing Dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Bajoe= 107,7657 Ha, Dusun Rea Kontara I = 132,7461 Ha, Dusun Rea Kontara II = 141,0463 Ha, Dusun Rea Timur = 367,4465 Ha.

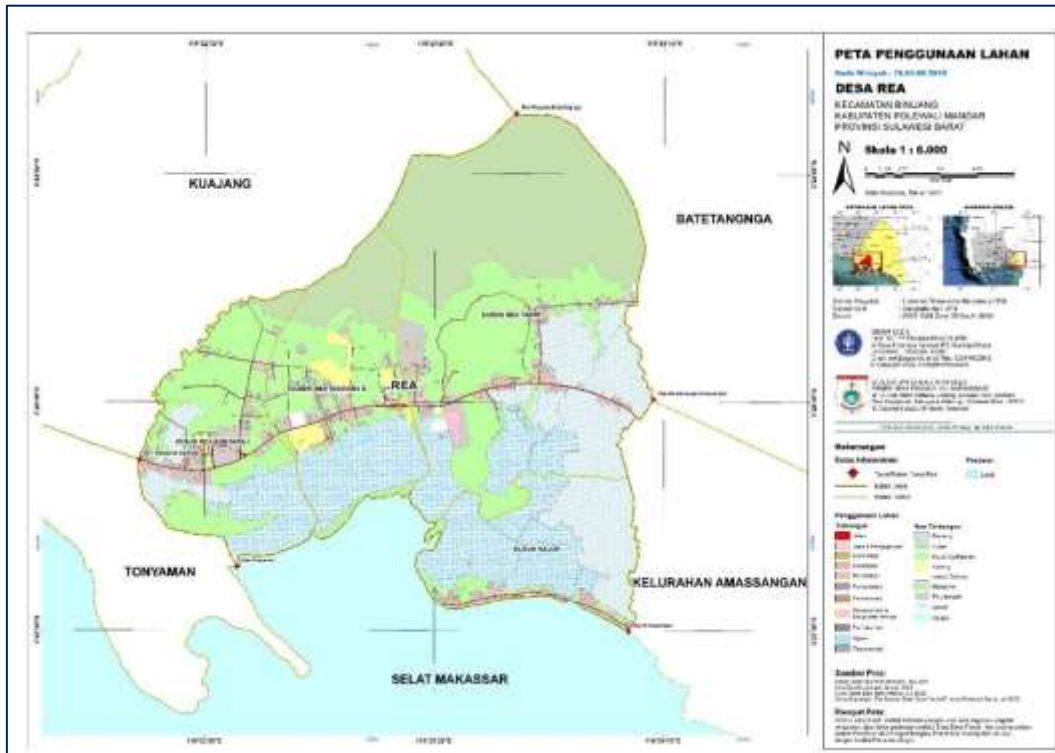
## 2.4 Peta Sarana dan Prasarana



**Gambar 4** Peta sarana dan prasarana Desa Rea

Sebaran sarana dan prasarana yang menjadi fasilitas umum di Desa Rea menyebar di berbagai dusun. Fasilitas umum tersebut terdiri dari fasilitas peribadatan seperti Masjid dan Gereja, fasilitas kesehatan, dan perkantoran teridentifikasi sebagaimana gambar diatas.

## 2.5 Peta Penggunaan Lahan



**Gambar 5** Peta Penggunaan Lahan Desa Rea

Jenis penggunaan lahan di Desa Rea terdiri dari 20 jenis penggunaan lahan yang terbagi menjadi 11 jenis penggunaan lahan terbangun dan 9 jenis penggunaan lahan non terbangun. Jenis penggunaan lahan terbangun diantaranya jalan, jas, perdagangan, keamanan, kesehatan, pendidikan, peribadatan, perkantoran, pemukiman, pemakaman, irigasi dan transportasi.

Adapun jenis penggunaan lahan non terbangun diantaranya adalah empang, hutan, kebun campuran, ladang, lahan terbuka, mangrove, pekarangan, sawah dan sungai. Wilayah kebun campuran merupakan area yang paling luas yaitu sekitar 204.7784 ha dari total luas desa. Pola pemukiman di dalam desa ini mengikuti alur jalan utama atau jalan poros. Kebun, sawah, dan empang di desa ini memiliki luasan yang cukup besar, oleh karena itu mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Rea adalah sebagai petani.

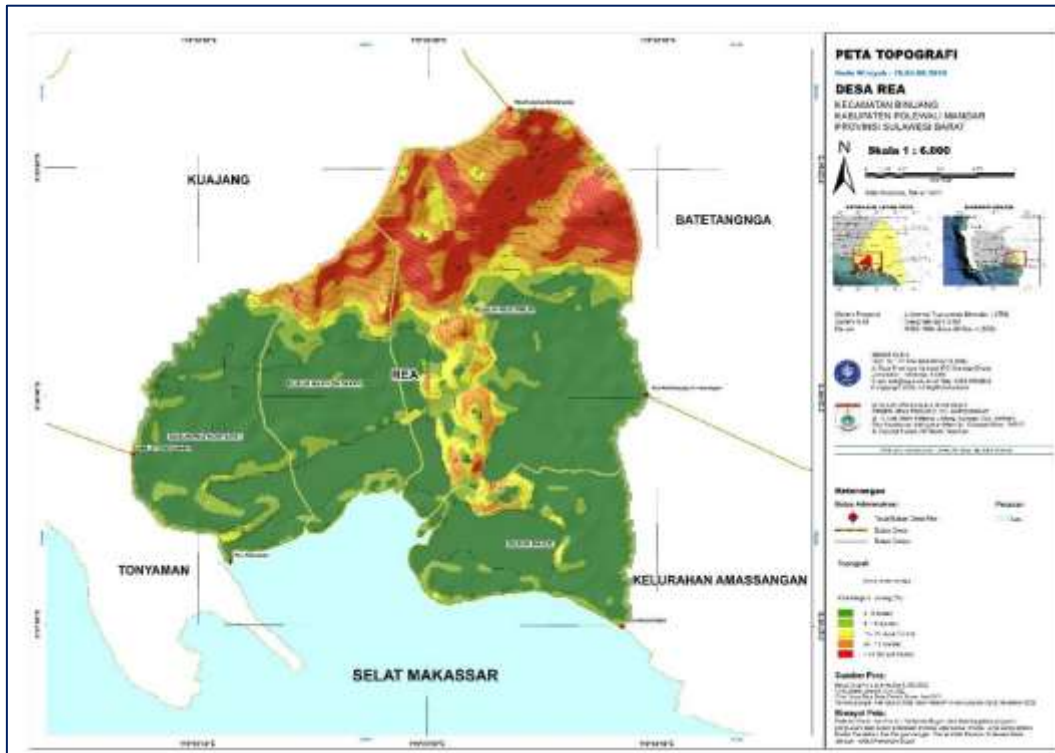
Data lebih rinci terkait penggunaan lahan dapat dilihat pada tabel 3 di halaman selanjutnya :



**Tabel 3** Jenis Penggunaan lahan Desa Rea

Penggunaan Lahan	Luas(Ha)				Total
	Bajoe	Rea Kontara I	Rea Kontara II	Rea Timur	
Empang	54.8302	27.3100	36.9985	33.4893	152.6279
Hutan		3.9155	30.4392	149.8145	184.1692
Irigasi	1.0233	0.1705		0.4154	1.6092
Jalan	0.6873	2.6209	1.8511	2.5659	7.7252
Jasa & Perdagangan	0.1002	0.3628	0.1118	1.7895	2.3643
Keamanan		0.0029	0.0061	0.0012	0.0102
Kebun Campuran	5.4981	66.9487	43.0085	89.3231	204.7784
Kesehatan	0.0102			0.0119	0.0221
Ladang		0.9766	10.1550		11.1316
Lahan Terbuka	0.2011		1.4055	1.4829	3.0895
Mangrove	1.0216		3.9649		4.9865
Pekarangan	5.0265	12.5006	10.6636	17.2000	45.3907
Pemukaman	0.1177		0.0296	0.0242	0.1716
Pemukiman & Bangunan Lainnya	2.5877	3.8565	0.9197	5.2279	12.5918
Pendidikan	0.1033	0.0144	0.2104	1.9744	2.3026
Peribadatan	0.0393	0.0778	0.0779	0.0680	0.2630
Perkantoran		0.0945		0.0263	0.1207
Sawah	35.8855	13.2493		62.3653	111.5001
Sungai	0.3920	0.3415	0.8858	0.8502	2.4696
Transportasi	0.0027				0.0027

## 2.6 Peta Topografi



**Gambar 6** Peta Topografi Desa Rea

Penggambaran relief permukaan bumi ditampilkan dalam sebuah peta topografi. Peta topografi juga memiliki informasi ketinggian dari permukaan laut berupa garis kontur. Suatu wilayah yang diapit garis kontur tertentu berarti memiliki informasi ketinggian yang sama. Garis kontur ini juga dapat mengetahui kemiringan lerengnya. Semakin rapat garis kontur, maka semakin curam wilayah tersebut. Bentuk topografi Desa Rea merupakan area dataran rendah sampai dataran tinggi. Berdasarkan pengolahan data dari DEMNAS BIG 2020, permukaan tanah mayoritas merupakan daerah dataran Rendah Klasifikasi kemiringan lereng(%) di Desa Rea terdiri dari 0 – 8 (datar), 8 – 15 (landai), 15 – 25 (agak curam), 25 – 45 (curam), < 45 (sangat curam). Wilayah ini memiliki kemiringan relatif datar dan landai karena desa Rea berbatasan langsung dengan selat Makassar.



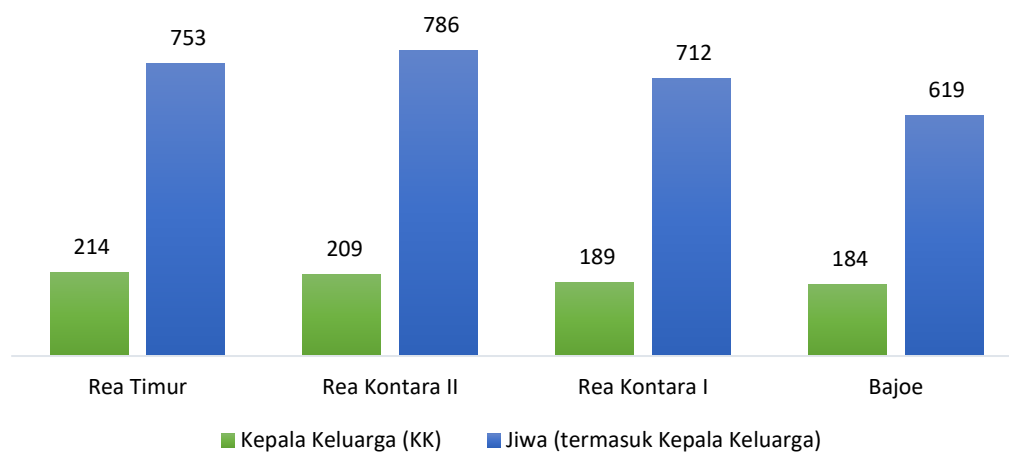
Bagian 3

# DEMOGRAFI DESA

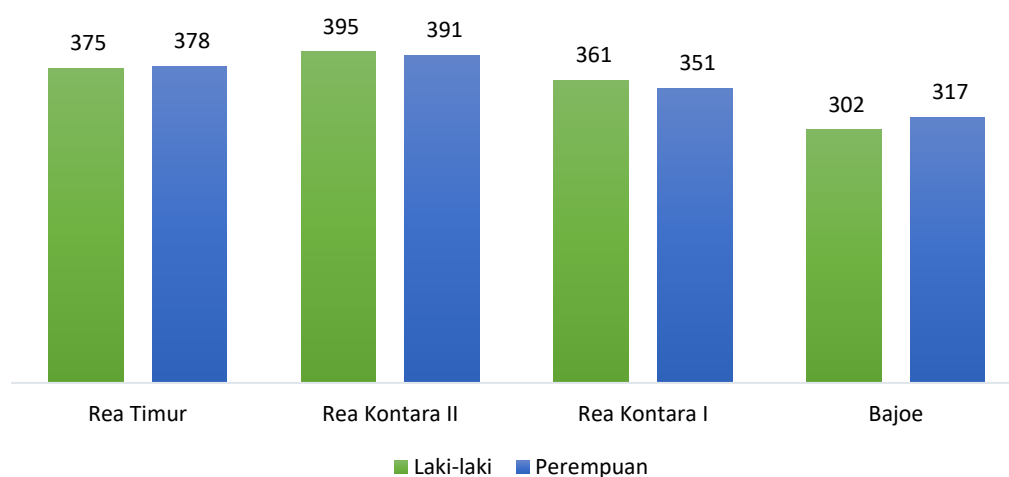
Desa Rea, Kecamatan Binuang  
Kabupaten Polewali Mandar  
Provinsi Sulawesi Barat

## DEMOGRAFI DESA

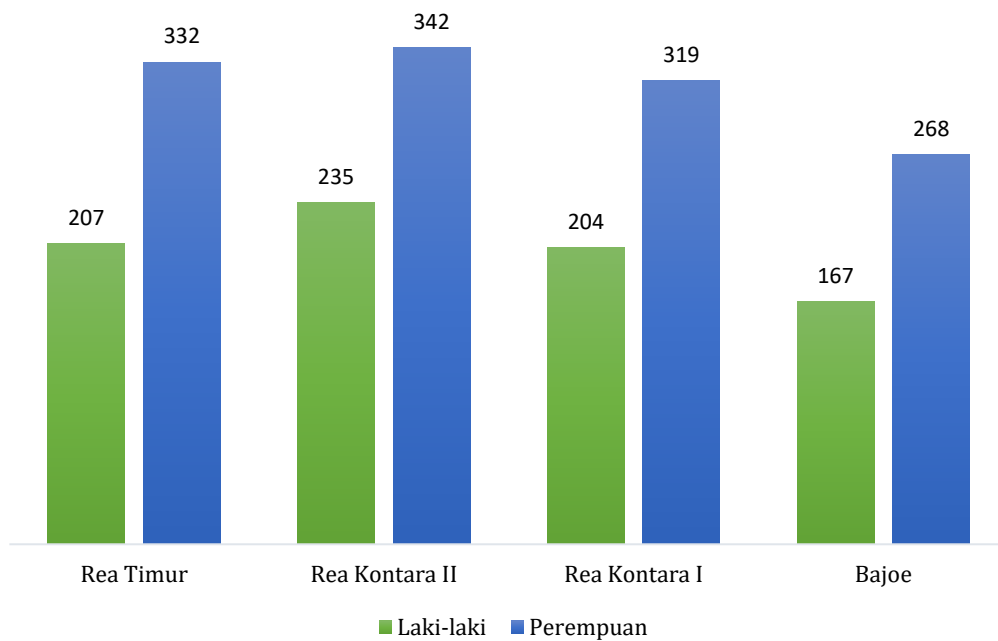
Berdasarkan pendataan Data Desa Presisi (DDP) di Desa Rea, diketahui bahwa jumlah total keluarga terdata adalah 796 keluarga dengan jumlah penduduk sebanyak 2.870 jiwa. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.433 jiwa dan perempuan sebanyak 1.437 jiwa. Sementara, dari aspek piramida penduduk Desa Rea, diketahui bahwa terdapat 1.945 jiwa usia produktif (15-64 tahun), sedangkan usia non-produktif (0-4 tahun dan >65 tahun) sebanyak 925 jiwa.



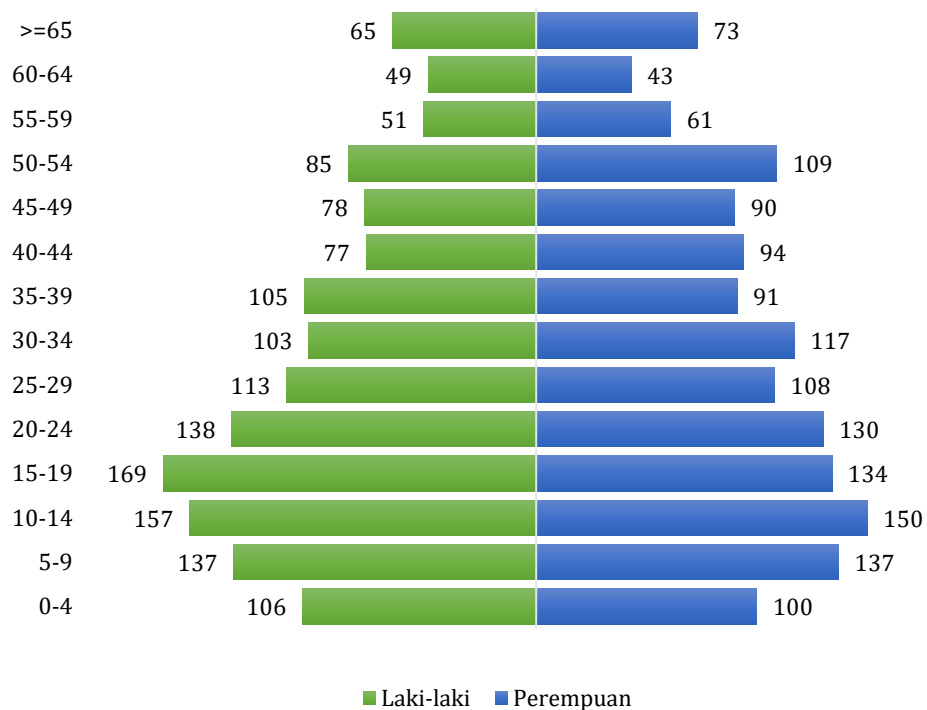
**Gambar 7** Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Rea



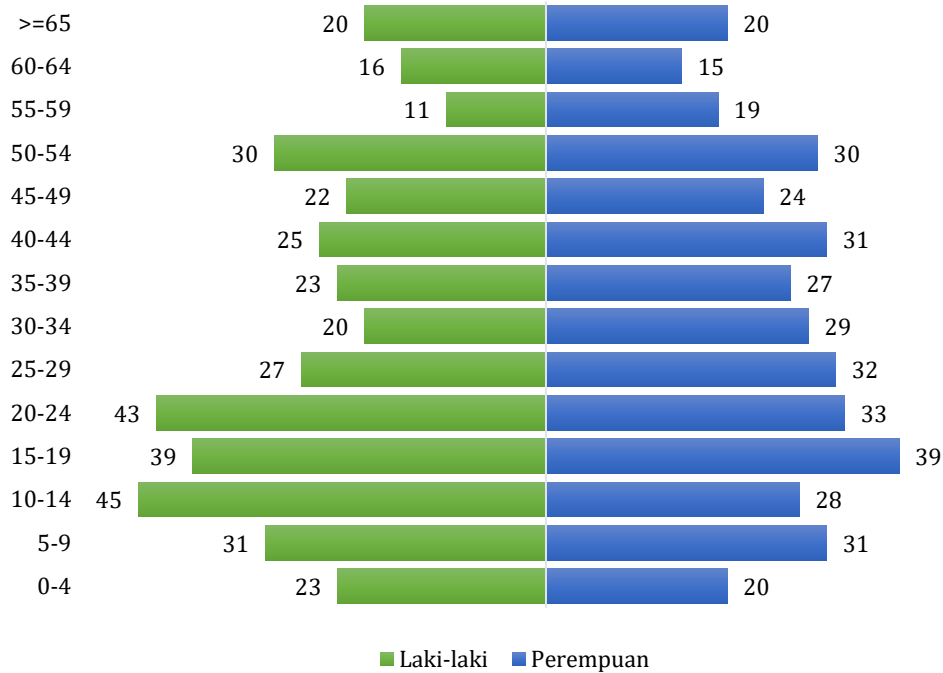
**Gambar 8** Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Rea



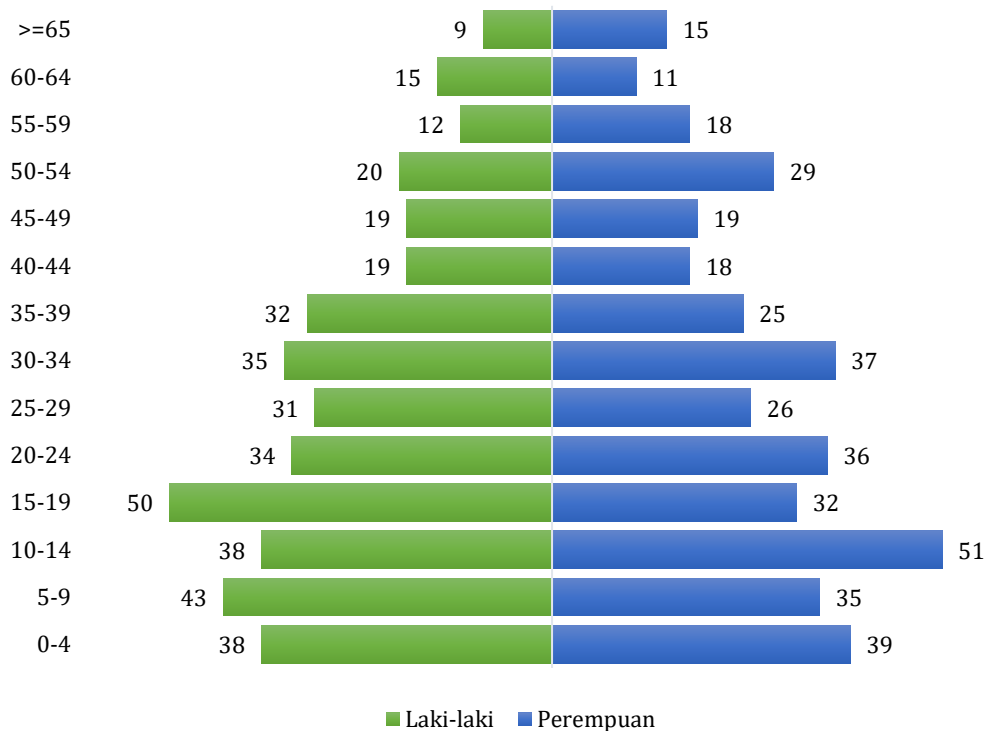
**Gambar 9** Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Rea



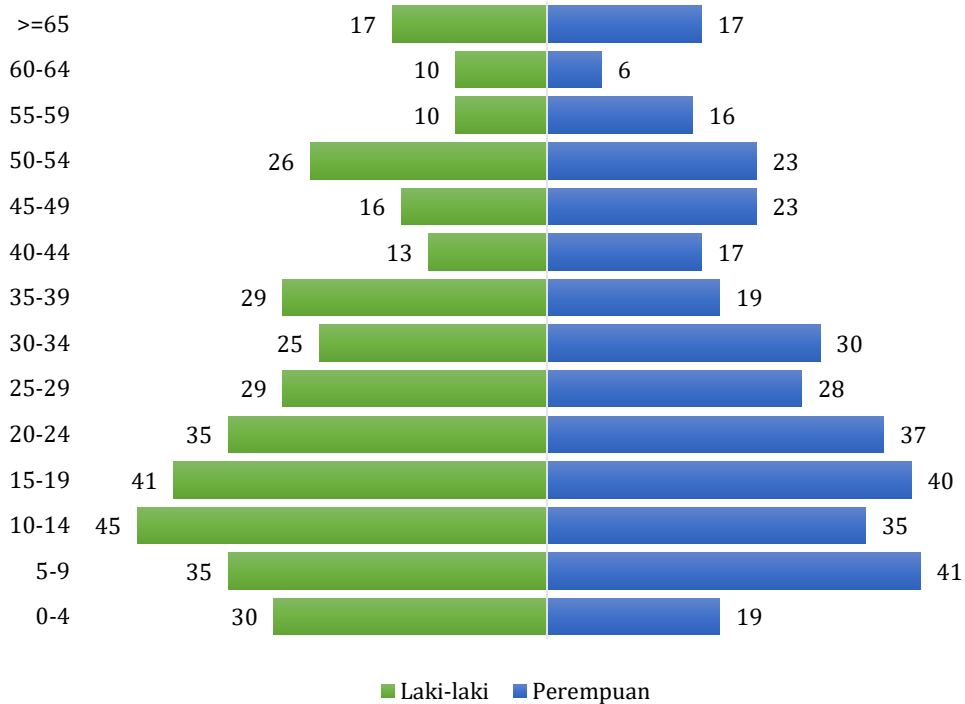
**Gambar 10** Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Rea



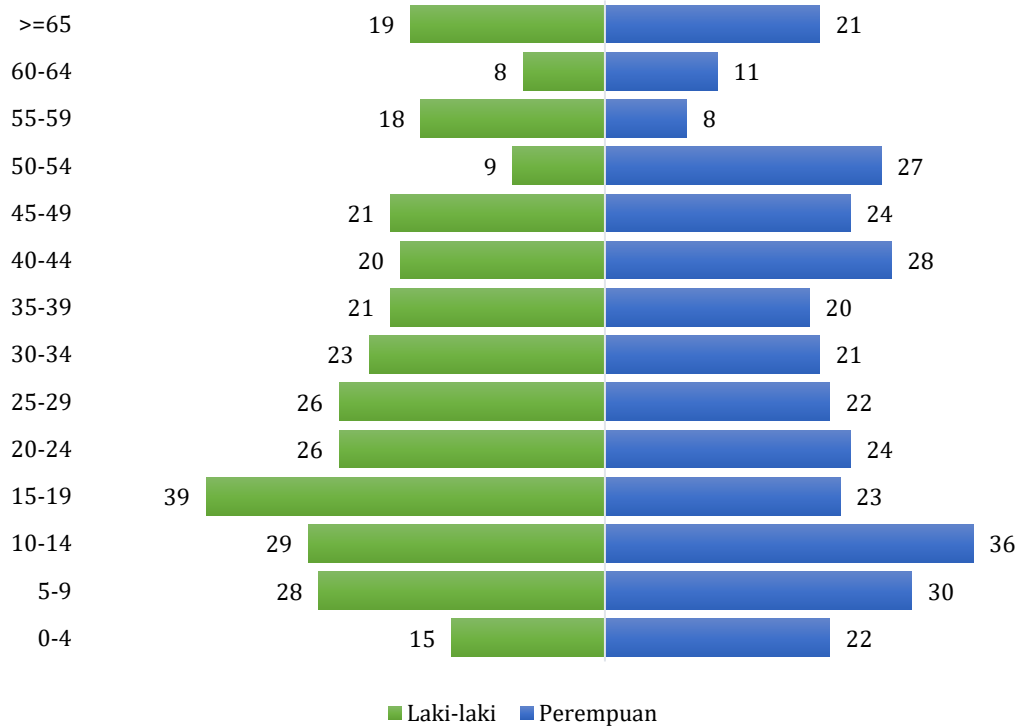
**Gambar 11** Piramida penduduk Dusun Rea Timur



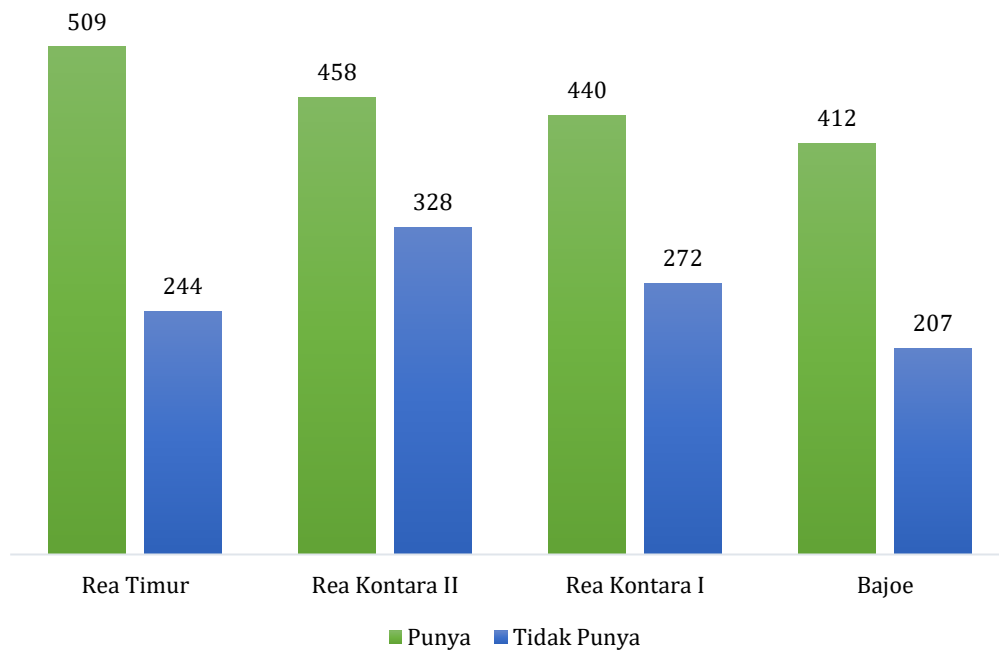
**Gambar 12** Piramida penduduk Dusun Rea Kontara II



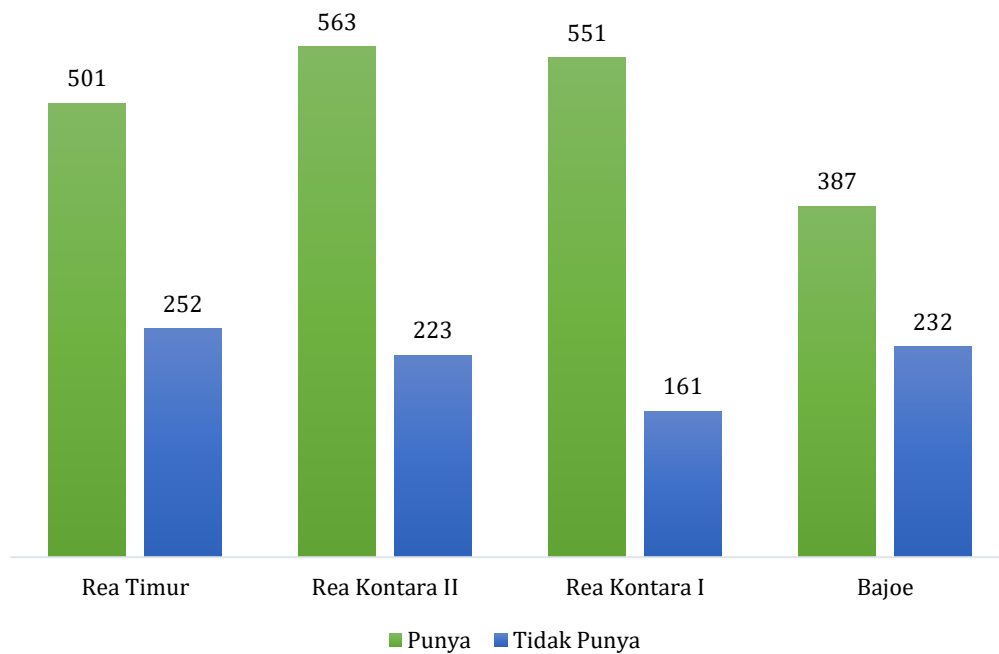
**Gambar 13** Piramida penduduk Dusun Rea Kontara I



**Gambar 14** Piramida penduduk Dusun Bajoe

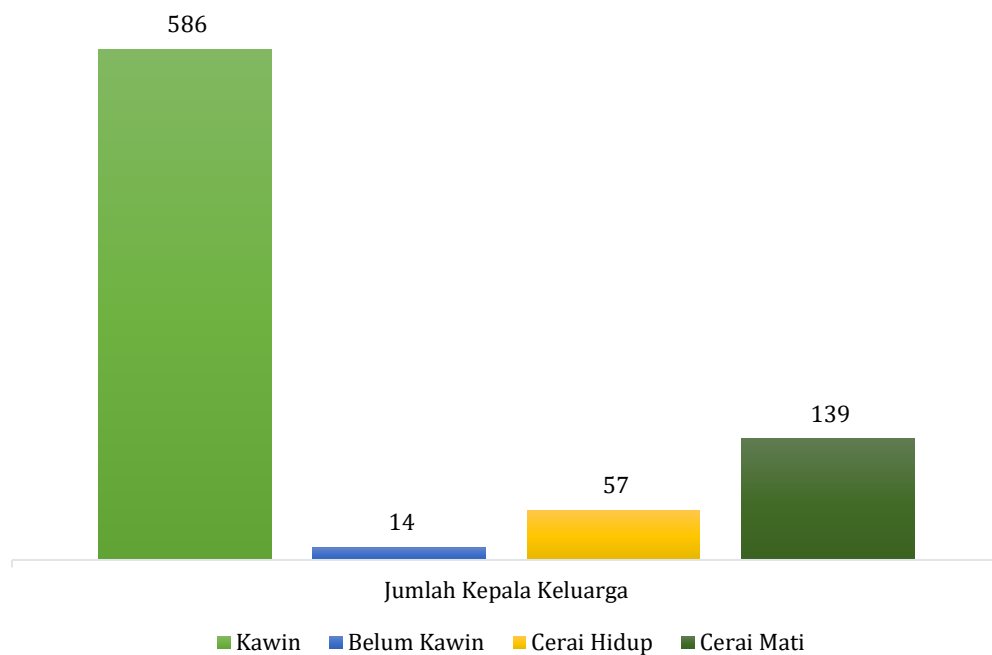


**Gambar 15** Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan ktp di Desa Rea



**Gambar 16** Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Rea

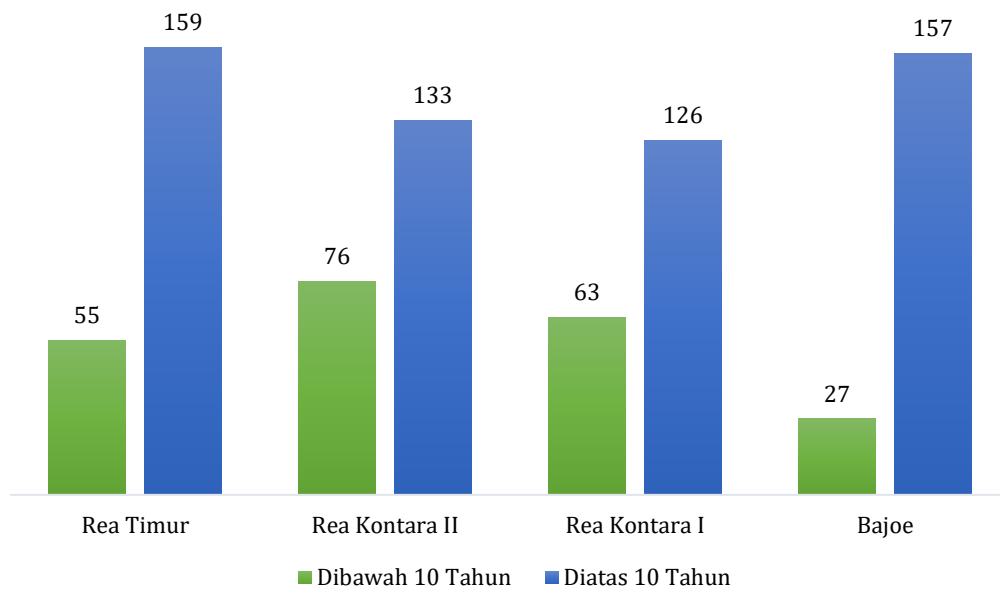




**Gambar 17** Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Rea

**Tabel 4** Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Rea

Dusun	Status Kawin Penduduk				Total
	Kawin	Belum Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	
Rea Timur	160	5	10	39	214
Rea Kontara II	154	5	19	31	209
Rea Kontara I	148	3	14	24	189
Bajoe	124	1	14	45	184
<b>Total</b>	<b>586</b>	<b>14</b>	<b>57</b>	<b>139</b>	<b>796</b>



**Gambar 18** Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Rea



An aerial photograph of a village with a river, overlaid with a blue gradient. The village features numerous small buildings with colorful roofs, and the river flows through the center. The background shows a hilly landscape with some trees.

# Bagian 4

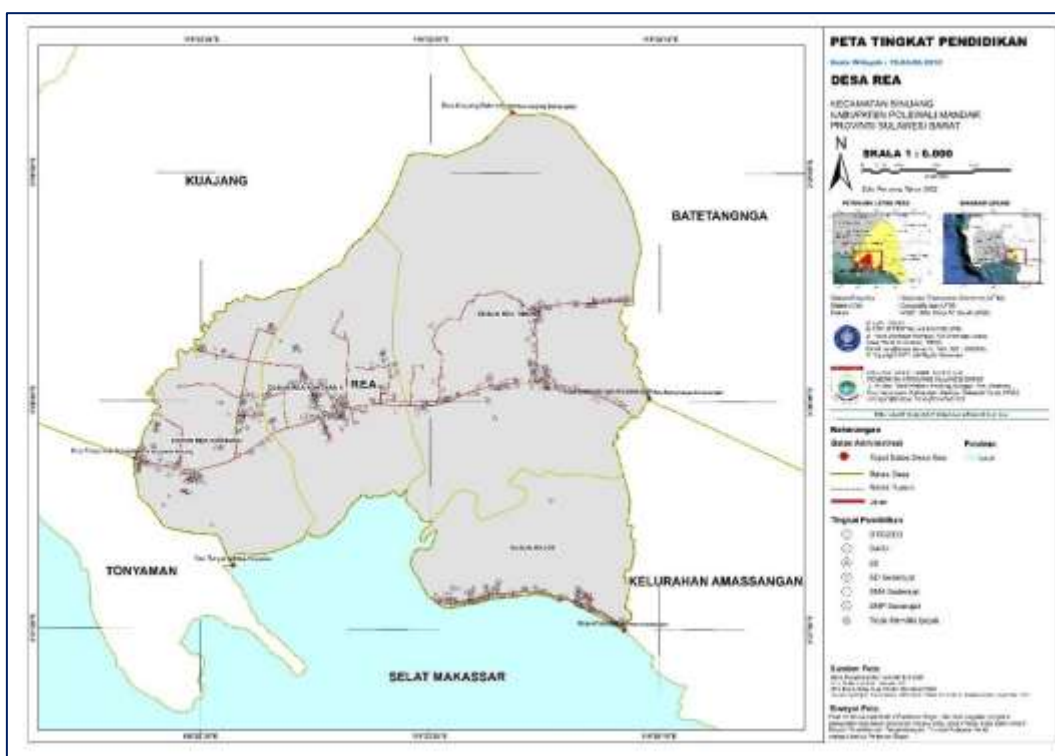
# PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Desa Rea, Kecamatan Binuang  
Kabupaten Polewali Mandar  
Provinsi Sulawesi Barat

## PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Berdasarkan total jumlah penduduk di Desa Rea sebanyak 2870 jiwa, mayoritas penduduk desa ini sebanyak 987 jiwa tidak memiliki ijazah, 685 jiwa memiliki ijazah SD/ sederajat, 443 jiwa memiliki ijazah SMP/ sederajat, 591 jiwa memiliki ijazah SMA/ sederajat, 33 jiwa memiliki ijazah D1/D2/D3, 126 jiwa memiliki ijazah D4/S1, dan 5 jiwa memiliki ijazah S2. Jumlah keluarga berdasarkan agama terbagi menjadi 2 kategori yaitu 2813 jiwa beragama Islam dan 57 jiwa beragama Kristen.

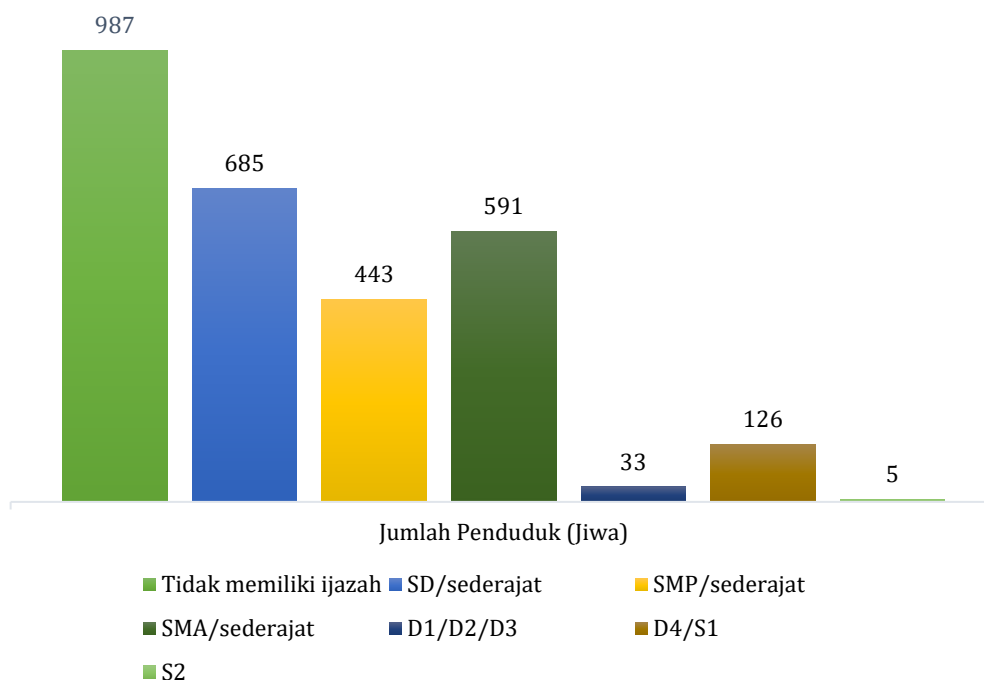
Berdasarkan etnis yang terdapat di desa Rea terdapat 8 kategori yaitu 1176 jiwa beretnis Pattae, 829 jiwa beretnis Mandar, 622 jiwa beretnis Bugis, 123 jiwa beretnis Makassar, 14 jiwa beretnis Mambi, 14 jiwa beretnis Jawa, 8 jiwa beretnis Toraja, 3 jiwa beretnis Pattinjo, 2 jiwa beretnis aceh, 1 jiwa beretnis Kaeli, dan 1 jiwa beretnis Sikka . Jumlah jiwa yang digunakan Bahasa Indonesia di Desa Rea sebanyak 2125 jiwa dan sebanyak 733 menggunakan Bahasa daerah berupa Bahasa Pattae 509 jiwa, Bugis 121 jiwa dan Makassar 14 jiwa.



**Gambar 19** Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Rea

Ijazah adalah surat keterangan yang diberikan kepada seseorang yang telah menyelesaikan tingkat terakhir suatu jenjang sekolah. Persebaran penduduk berdasarkan peta dibedakan menggunakan beberapa warna simbol buku,

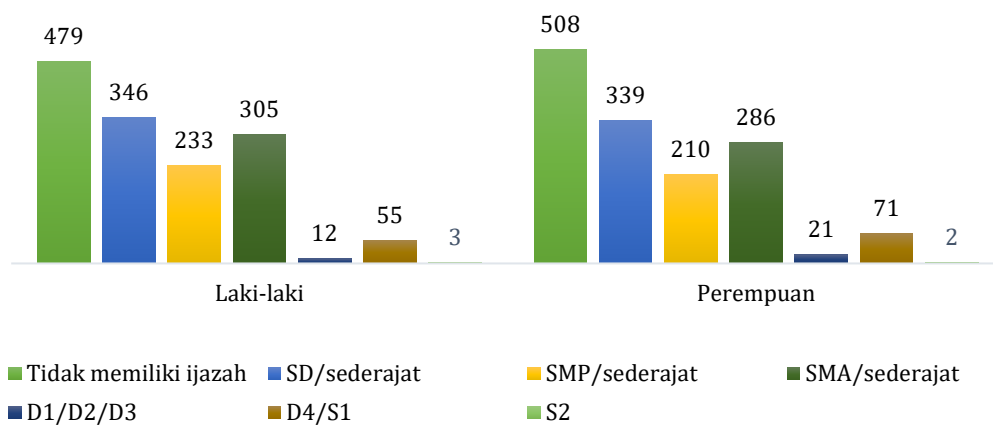
diantaranya untuk hijau D1/D2/D3, ungu tua D4/S1, ungu muda S2, merah untuk SD/Sederajat, biru untuk SMP/Sederajat, abu-abu muda SMA /Sederajat dan lingkaran abu-abu tua untuk tidak memiliki ijazah.



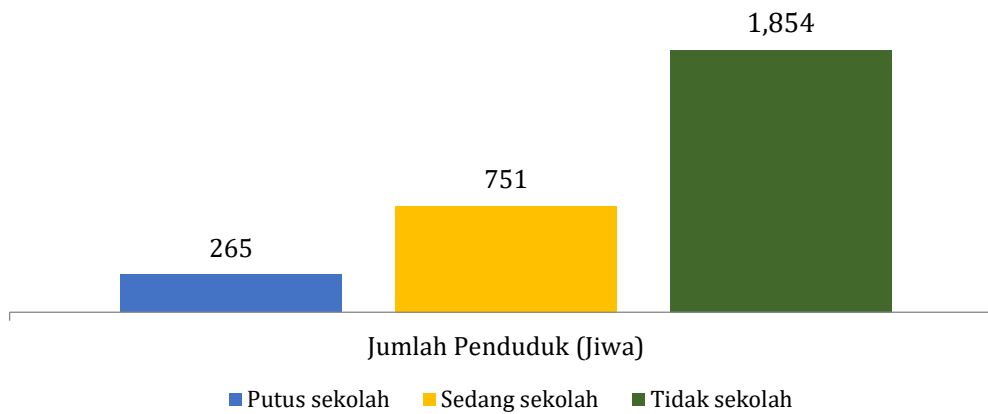
**Gambar 20** Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Rea

**Tabel 5** Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Rea

Dusun	Tidak memiliki ijazah	SD/ Sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	D1/D2/D3	D4/S1	S2
Rea Timur	265	148	123	143	7	65	2
Rea Kontara II	303	153	136	156	12	26	0
Rea Kontara I	225	181	104	173	7	20	2
Bajoe	194	203	80	119	7	15	1
<b>Total</b>	<b>987</b>	<b>685</b>	<b>443</b>	<b>591</b>	<b>33</b>	<b>126</b>	<b>5</b>



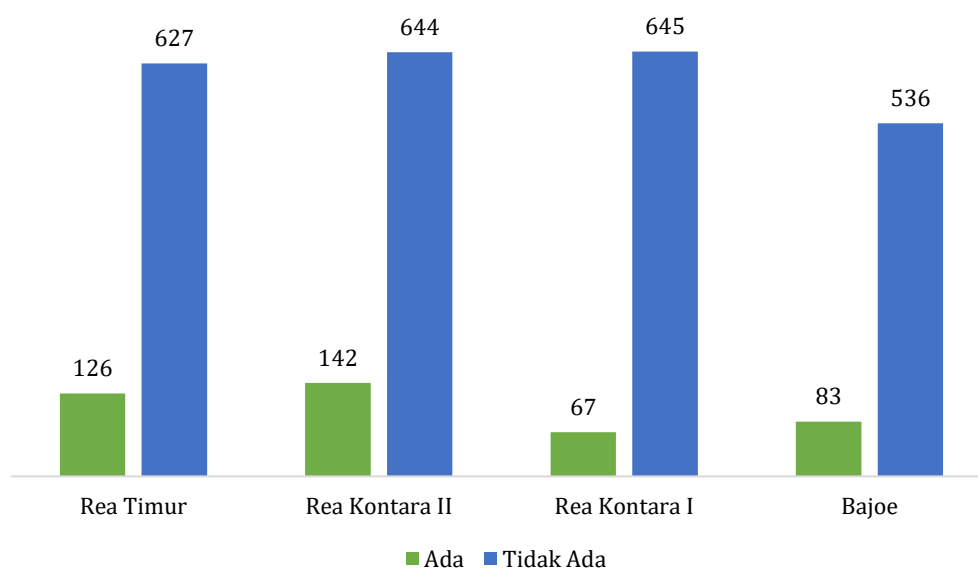
**Gambar 21** Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Rea



**Gambar 22** Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Rea

**Tabel 6** Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Rea

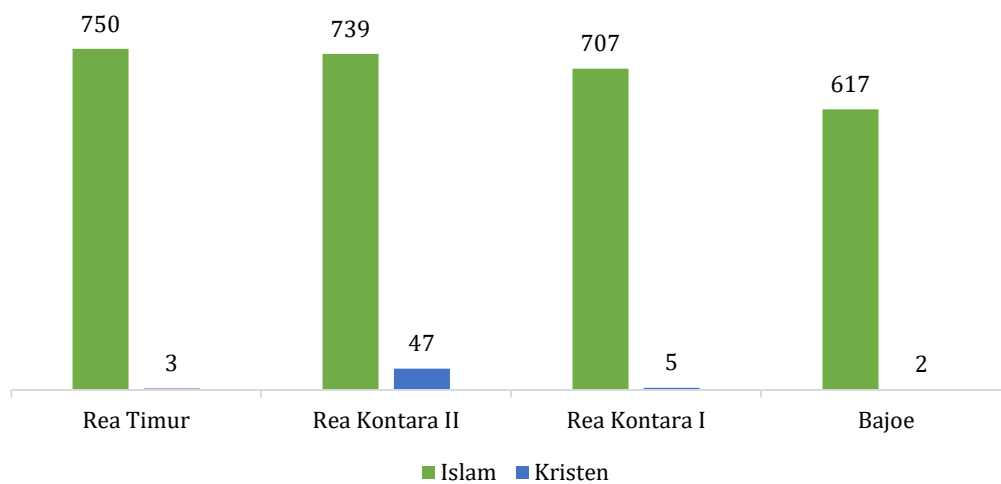
Dusun	Putus sekolah	Sedang sekolah	Tidak sekolah
Rea Timur	100	193	460
Rea Kontara II	22	224	540
Rea Kontara I	43	184	485
Bajoe	100	150	369
<b>Total</b>	<b>265</b>	<b>751</b>	<b>1854</b>



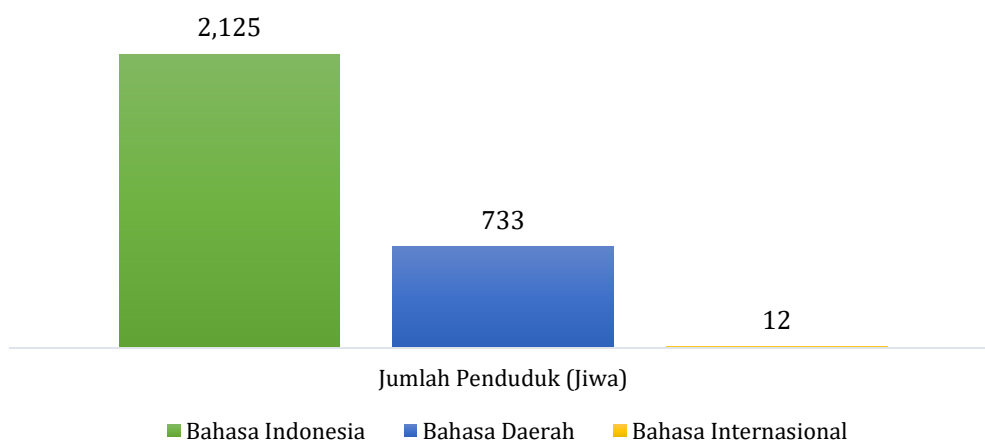
**Gambar 23** Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Rea

**Tabel 7** Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Rea

Dusun	Rea Timur	Rea Kontara II	Rea Kontara I	Bajoe	Total
<b>Aceh</b>	0	0	1	1	<b>2</b>
<b>Bugis</b>	45	148	275	154	<b>622</b>
<b>Jawa</b>	6	6	2	0	<b>14</b>
<b>Kaeli</b>	1	0	0	0	<b>1</b>
<b>Makassar</b>	2	59	56	6	<b>123</b>
<b>Mambi</b>	0	14	0	0	<b>14</b>
<b>Mandar</b>	53	359	327	90	<b>829</b>
<b>Pattae</b>	646	153	24	353	<b>1176</b>
<b>Pattinjo</b>	0	0	0	3	<b>3</b>
<b>Sikka</b>	0	1	0	0	<b>1</b>
<b>Toraja</b>	0	8	0	0	<b>8</b>



**Gambar 24** Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Rea



**Gambar 25** Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Rea

**Tabel 8** Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Rea

Dusun	Bugis	Makassar	Pattae
Rea Timur	5	0	82
Rea Kontara II	0	0	0
Rea Kontara I	10	2	0
Bajoe	106	12	427
<b>Total</b>	<b>121</b>	<b>14</b>	<b>509</b>



An aerial photograph of a village with a river, overlaid with a blue gradient. The village features numerous small buildings with colorful roofs, and the river flows through the center. The text is centered on the page.

# Bagian 5

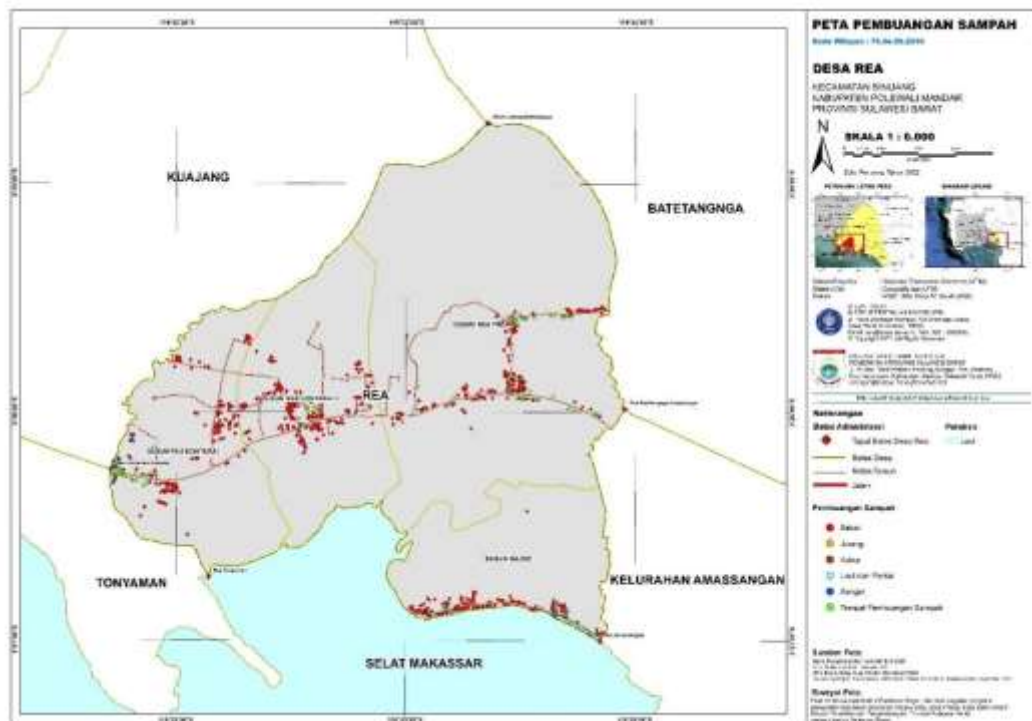
# INFRASTRUKTUR DAN

# LINGKUNGAN HIDUP

Desa Rea, Kecamatan Binuang  
Kabupaten Polewali Mandar  
Provinsi Sulawesi Barat

## INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

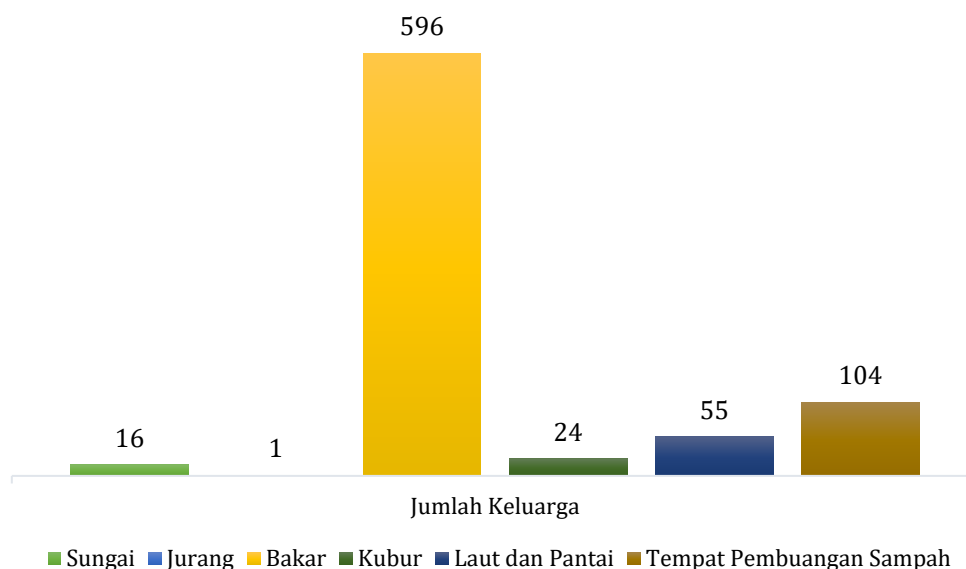
Berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Rea, terdapat 16 keluarga yang membuang sampah di sungai, 1 keluarga yang membuang sampah di jurang, 596 keluarga yang membakar sampahnya, 24 keluarga yang mengubur sampah, 55 keluarga yang membuang sampah ke laut dan pantai, dan 104 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS). Jumlah jiwa berdasarkan kepemilikan HP terbagi menjadi dua kategori yaitu memiliki HP sebanyak 1456 Jiwa dan tidak memiliki HP sebanyak 1414 Jiwa. Akses pekarangan terbagi menjadi dua kategori yaitu memiliki pekarangan sebanyak 456 keluarga dan tidak memiliki pekarangan sebanyak 340 keluarga



**Gambar 26** Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Rea

Kategori jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Rea dibagi menjadi 6 (enam) kategori, yakni jurang, bakar, kubur, sungai, laut dan pantai dan tempat pembuangan sampah (TPS). Gambar 26 menunjukkan persebaran penduduk berdasar lokasi membuang sampah. Lambang yang membedakan adalah warna, merah melambangkan sampah yang dibuang dengan cara dibakar, *orange* melambangkan sampah dibuang ke jurang, coklat melambangkan sampah yang dikubur, biru muda melambangkan sampah yang dibuang ke laut dan pantai, biru tua

melambangkan sampah yang di buang ke sungai dan hijau melambangkan sampah yang dibuang ke tempat pembuangan sampah.



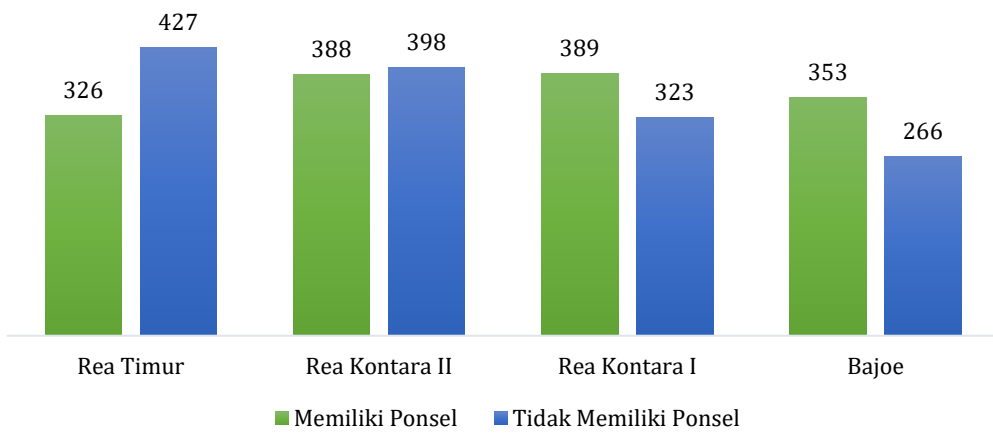
**Gambar 26** Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Rea

**Tabel 9** Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Rea

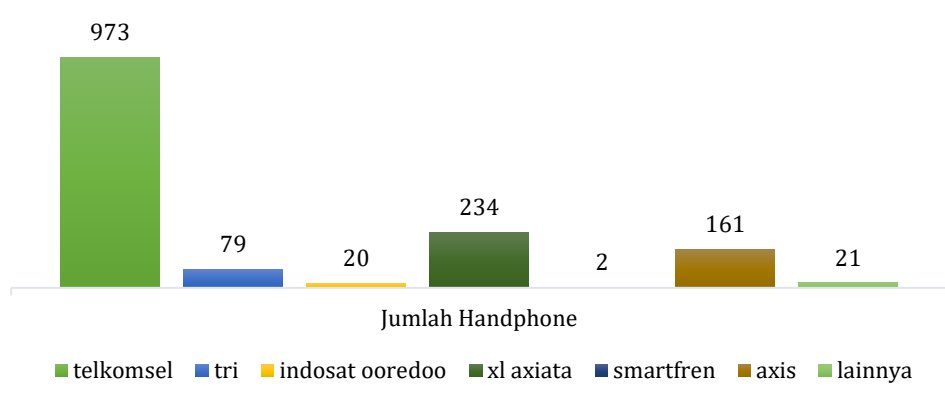
Dusun	Sungai	Jurang	Bakar	Kubur	Laut dan Pantai	Tempat Pembuangan Sampah
Rea Timur	1	1	152	15	0	45
Rea Kontara II	0	0	191	0	0	18
Rea Kontara I	15	0	135	1	0	38
Bajoe	0	0	118	8	55	3
<b>TOTAL</b>	<b>16</b>	<b>1</b>	<b>596</b>	<b>24</b>	<b>55</b>	<b>104</b>

**Tabel 10** Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Rea

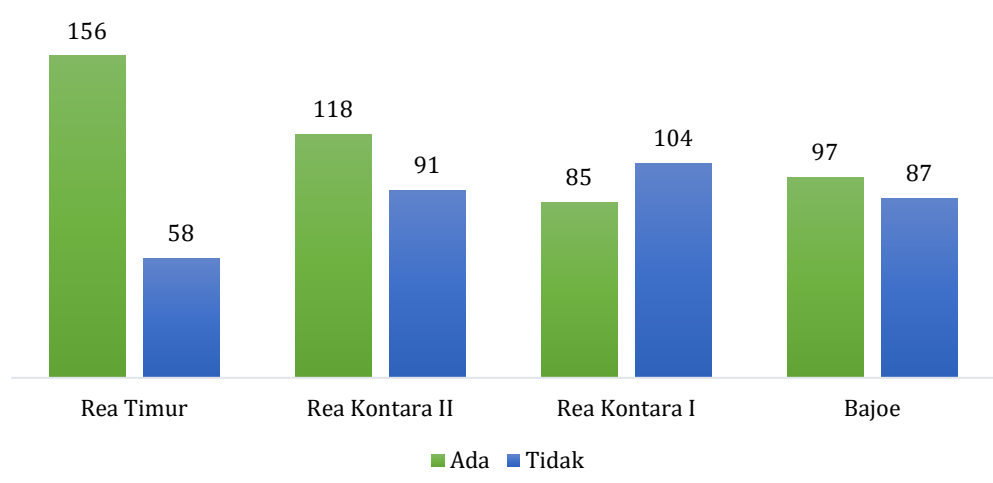
Dusun	Rumah/Kontrakan/Villa (Tidak Ditinggali)	Ruko/Toko/Warung	Emas/Logam Mulia
Rea Timur	3	1	126
Rea Kontara II	2	9	39
Rea Kontara I	57	3	57
Bajoe	2	2	3
<b>TOTAL</b>	<b>64</b>	<b>15</b>	<b>225</b>



**Gambar 27** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan *handphone* di Desa Rea



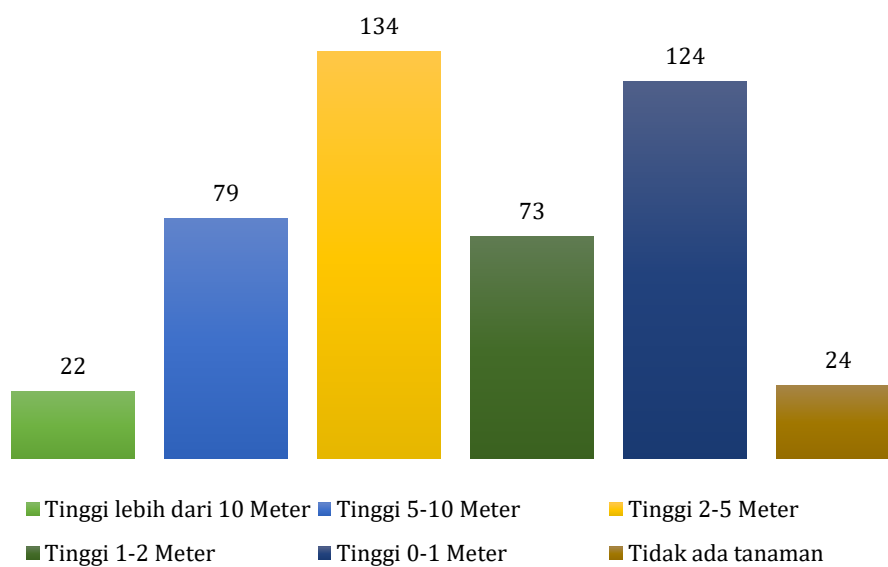
**Gambar 28** Jumlah penduduk berdasarkan merek *provider* yang digunakan di Desa Rea



**Gambar 29** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Rea

**Tabel 11** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Rea

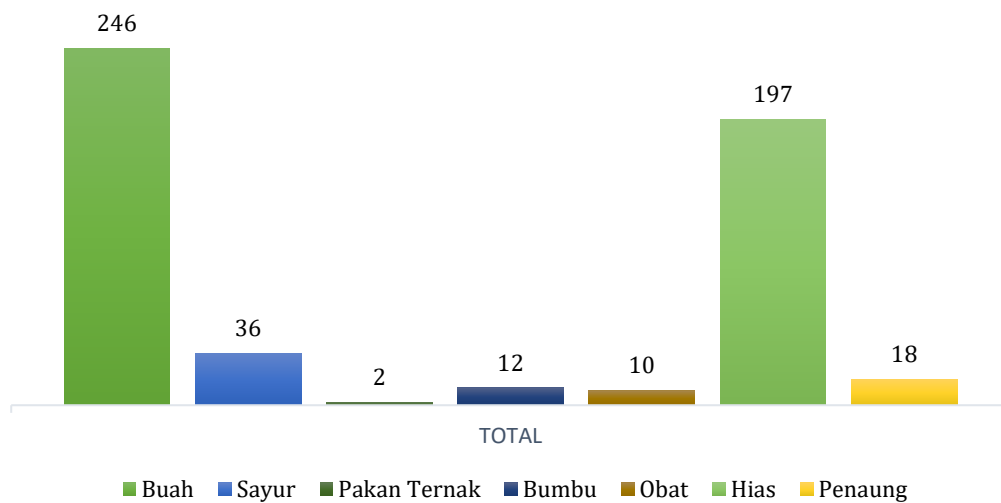
Dusun	Mata Air	Sumur Bor	Tadah Hujan	PAM
Rea Timur	151	12	0	1
Rea Kontara II	71	28	34	0
Rea Kontara I	36	45	3	2
Bajoe	47	33	5	12
<b>TOTAL</b>	<b>305</b>	<b>118</b>	<b>42</b>	<b>15</b>



**Gambar 30** Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Rea

**Tabel 12** Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Rea

Dusun	Tinggi lebih dari 10 Meter	Tinggi 5-10 Meter	Tinggi 2-5 Meter	Tinggi 1-2 Meter	Tinggi 0-1 Meter	Tidak ada tanaman
Rea Timur	10	27	66	16	29	8
Rea Kontara II	12	13	28	27	32	6
Rea Kontara I	0	12	24	21	22	6
Bajoe	0	27	16	9	41	4
<b>TOTAL</b>	<b>22</b>	<b>79</b>	<b>134</b>	<b>73</b>	<b>124</b>	<b>24</b>



**Gambar 31** Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Rea

**Tabel 13** Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Rea

Dusun	Rea Timur	Rea Kontara II	Rea Kontara I	Bajoe
Buah	108	53	36	49
Sayur	8	14	8	6
Pati	0	0	0	0
Pakan Ternak	0	1	1	0
Bumbu	1	9	0	2
Obat	1	8	1	0
Hias	31	88	31	47
Industri	0	0	0	0
Penaung	0	5	6	7

An aerial photograph of a village with a river, overlaid with a blue gradient. The village features numerous small buildings with colorful roofs, and the river flows through the center. The overall image has a blue tint and is framed by white L-shaped corner lines in the top-left and bottom-right corners.

# Bagian 6

## SOSIAL, HUKUM DAN HAM

Desa Rea, Kecamatan Binuang  
Kabupaten Polewali Mandar  
Provinsi Sulawesi Barat

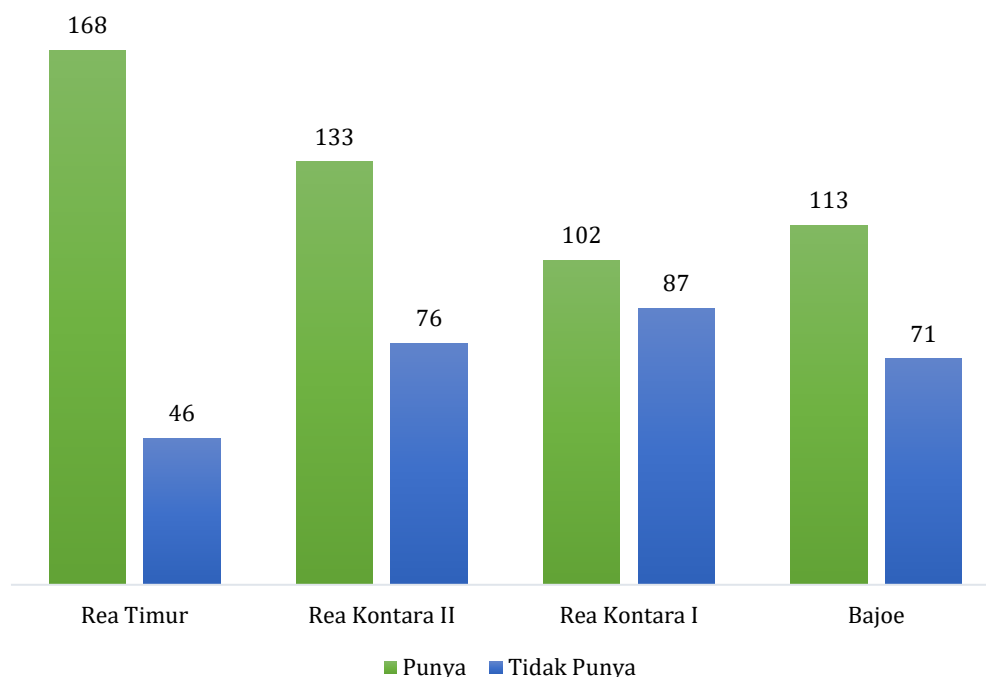




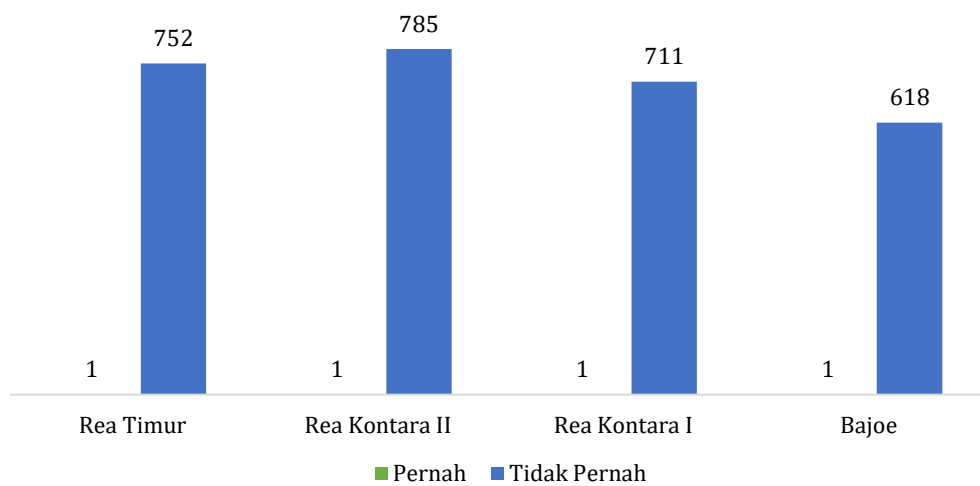
Program bantuan sosial yang diterima penduduk dikategorikan dalam 6 golongan, persebaran dari penerima bantuan sosial dapat dilihat pada Gambar 34. Perbedaan warna dalam peta mengindikasikan perbedaan jenis bantuan yang diterima. Data lebih rinci terkait Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Rea dapat dilihat di tabel 14 di halaman selanjutnya :

**Tabel 14** Jumlah keluarga berdasarkan jenis bantuan yang diterima di Desa Rea

Dusun	Rea Timur	Rea Kontara II	Rea Kontara I	Bajoe
BPNT	9	1	4	9
Bantuan Beras	48	64	12	35
KKS	1	1	0	1
PKH	31	33	22	42
UPPKS	0	0	0	0
PNM Mekaar	0	4	0	1
KUR	0	0	0	0
Kuota Internet	0	0	0	0
Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar)	16	8	7	1
Bantuan Usaha Mikro	0	0	0	0
BLT Dana Desa	24	37	14	29



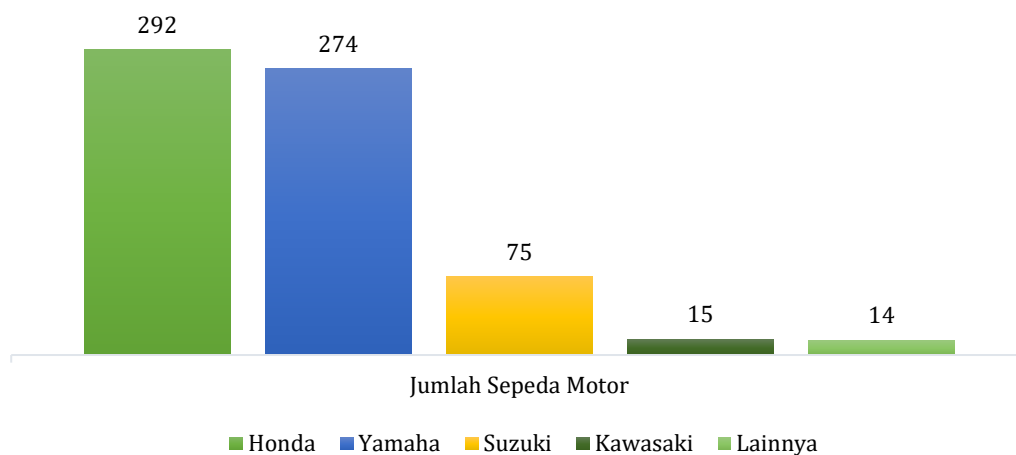
**Gambar 34** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Rea



**Gambar 35** Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Rea

**Tabel 15** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Rea

Dusun	Sepeda		Sepeda Motor		Mobil		Perahu		Perahu Motor		Kapal	
	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1
Rea Timur	35	2	136	38	27	1	0	1	0	0	0	0
Rea Kontara II	19	2	108	32	25	2	2	0	4	1	2	0
Rea Kontara I	17	2	97	39	15	1	3	0	1	0	0	0
Bajoe	46	5	96	32	12	1	24	1	33	2	2	0
<b>TOTAL</b>	<b>117</b>	<b>11</b>	<b>437</b>	<b>141</b>	<b>79</b>	<b>5</b>	<b>29</b>	<b>2</b>	<b>38</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>0</b>



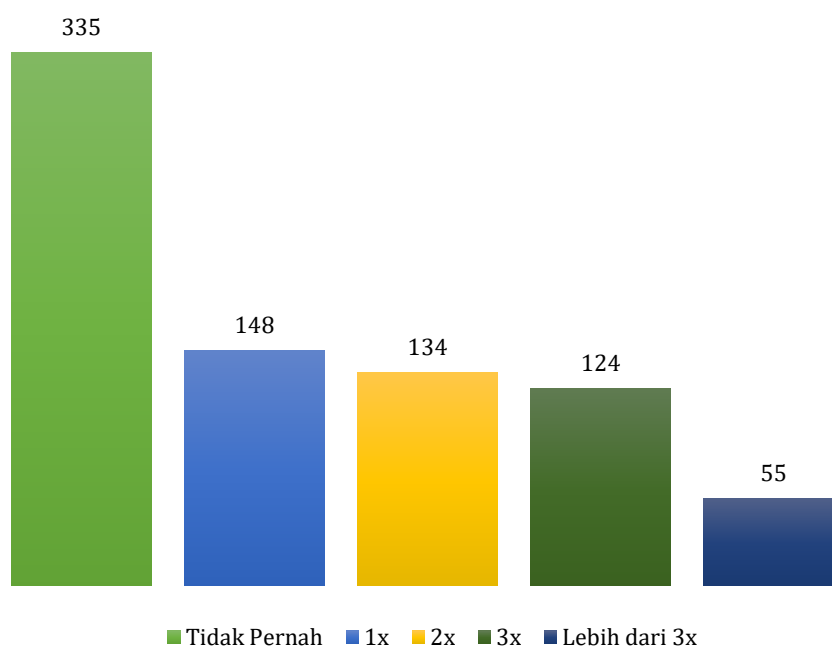
**Gambar 36** Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Rea

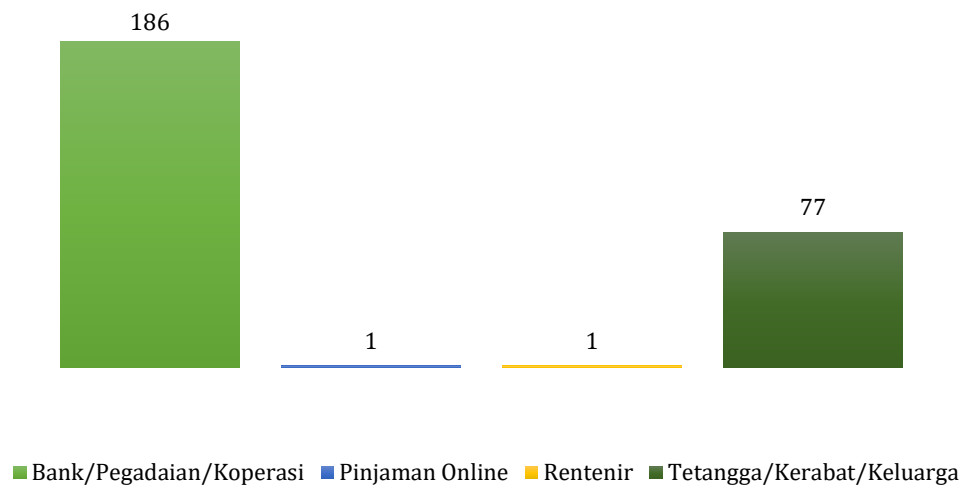
**Tabel 16** Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Rea

Dusun	Toyota	Honda	Daihatsu	Suzuki	Mitsubishi	Lainnya
Rea Timur	19	3	3	2	2	0
Rea Kontara II	13	0	4	5	3	3
Rea Kontara	12	1	0	4	0	0
Bajoe	7	2	2	3	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>51</b>	<b>6</b>	<b>9</b>	<b>14</b>	<b>5</b>	<b>3</b>

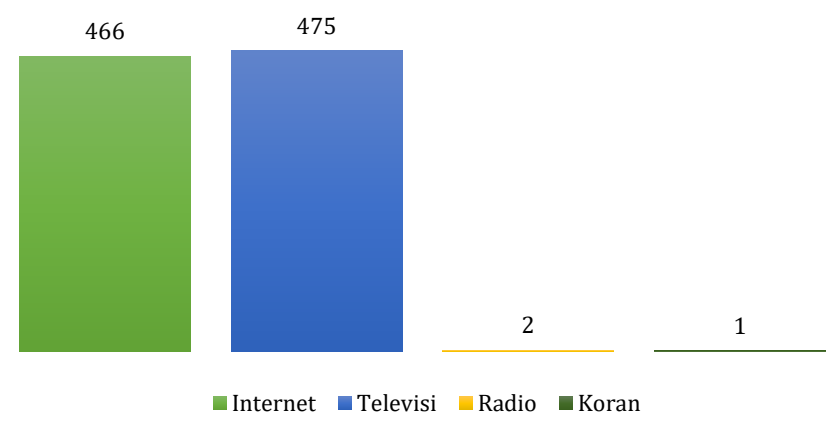
**Tabel 17** Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Rea

Dusun	Rea Timur	Rea Kontara II	Rea Kontara I	Bajoe	Total
Kelompok Tani	42	0	3	14	59
Kelompok Nelayan/Budidaya	0	0	1	10	11
Kelompok Pengajian	1	0	0	0	1
Kelompok Olahraga/Hobi	2	0	0	0	2
Kegiatan Gotong Royong	2	0	0	0	2

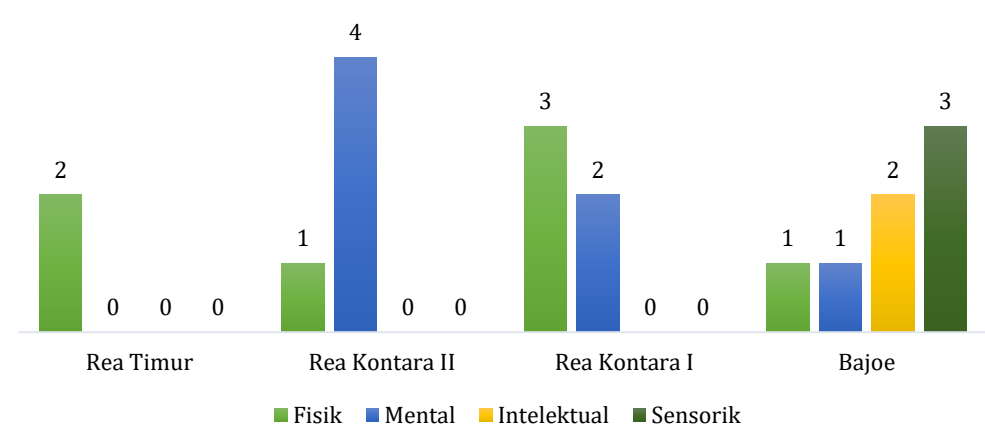
**Gambar 37** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Rea



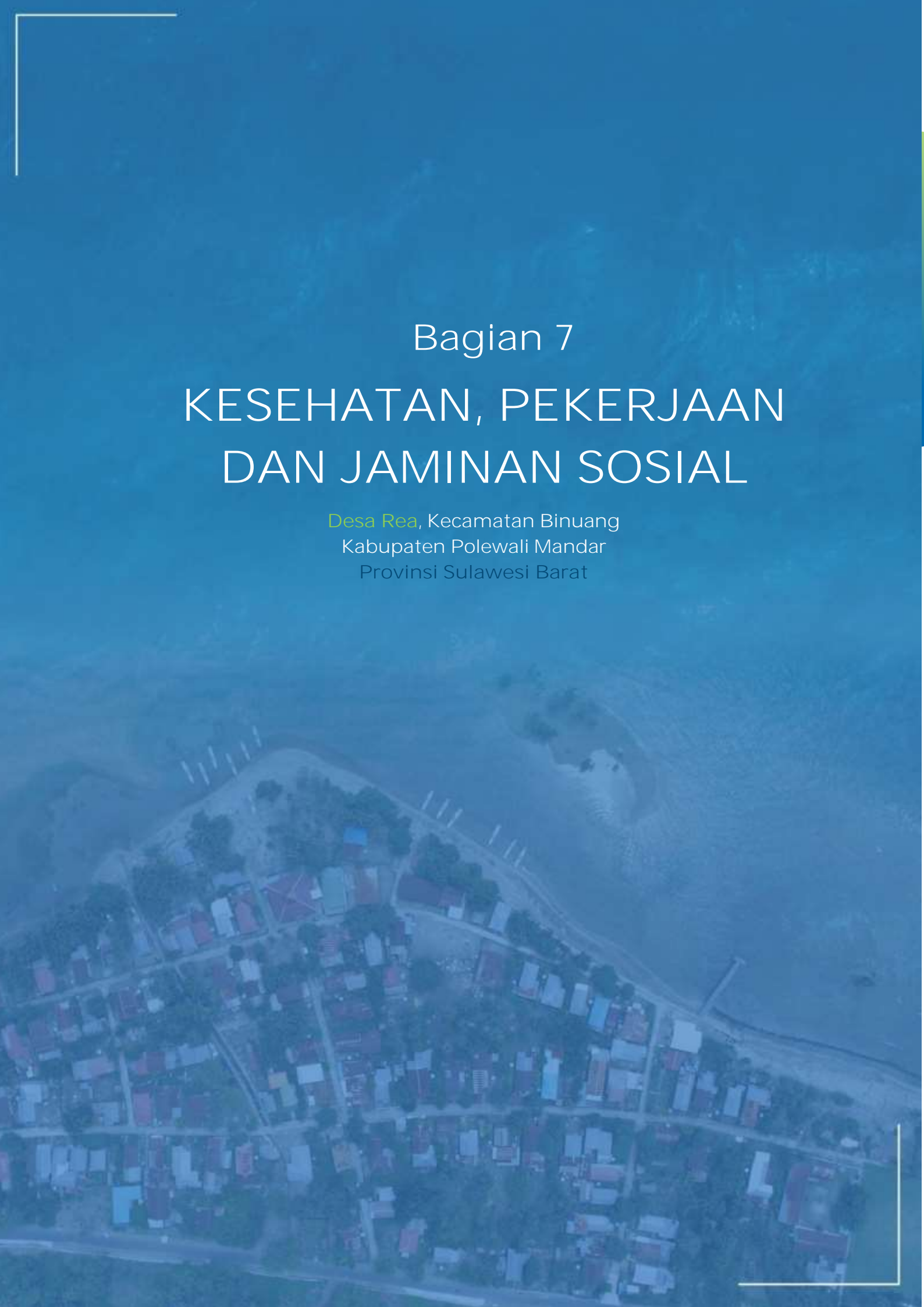
**Gambar 38** Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Rea



**Gambar 39** Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Rea



**Gambar 40** Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Rea



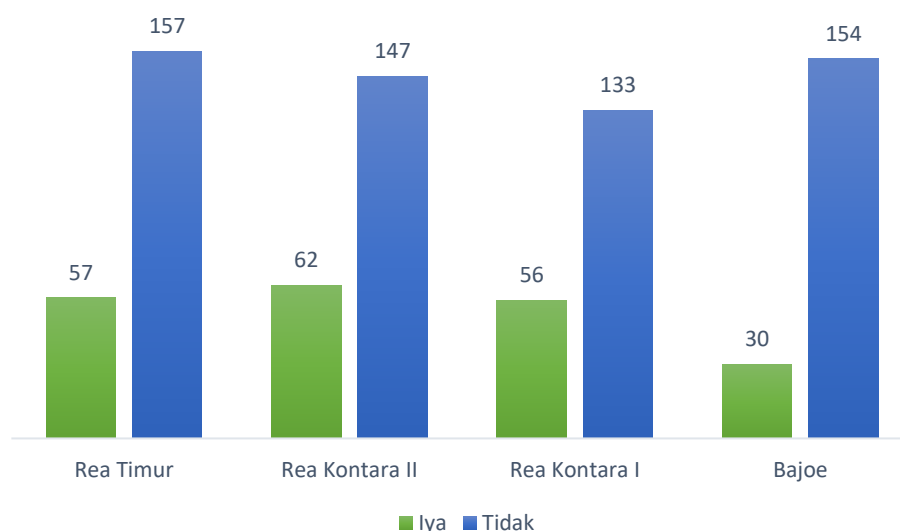
Bagian 7

# KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

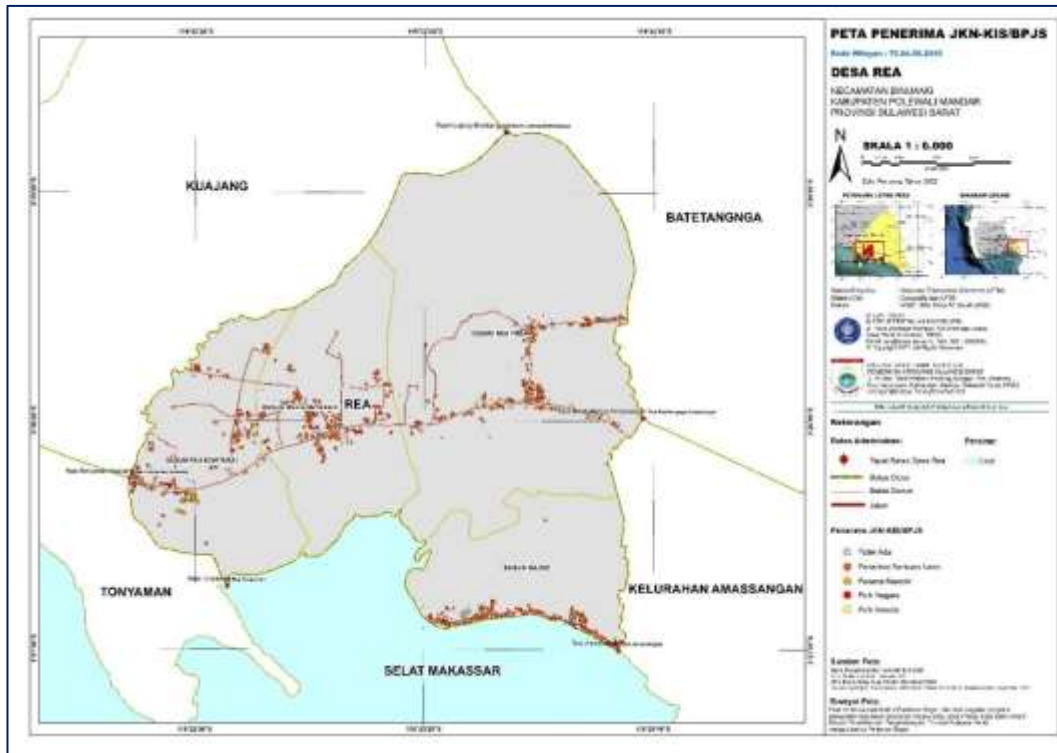
Desa Rea, Kecamatan Binuang  
Kabupaten Polewali Mandar  
Provinsi Sulawesi Barat

## KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

Berdasarkan keikutsertaan JKN/KIS terdapat 1663 jiwa penerima bantuan iuran, 521 peserta mandiri, 126 jiwa PUIK negara, dan 25 jiwa PUIK swasta. Jumlah penduduk berdasarkan penyakit berat yang di derita yaitu sebanyak 100 jiwa menderita asam urat, 38 jiwa menderita diabetes, 38 jiwa menderita hipertensi, 9 jiwa menderita penyakit jantung, 2 jiwa menderita sakit ginjal, 61 jiwa menderita sakit lambung, 6 jiwa mengalami sakit paru-paru, 15 jiwa mengalami asma, 11 jiwa mengalami stroke, 4 jiwa mengalami kanker, 3 jiwa mengalami hepatitis, dan 29 jiwa mengalami penyakit lainnya. Profesi pekerjaan penduduk Desa Rea paling banyak berprofesi sebagai pekerja serabutan sejumlah 429 jiwa, petani/peternak sebanyak 183 jiwa, nelayan sebanyak 98 jiwa, pekerja/karyawan swasta sebanyak 86 jiwa, pegawai lembaga negara sebanyak 48 jiwa, guru/pendidik sebanyak 42 jiwa, pedagang sebanyak 45 jiwa, pengemudi sebanyak 35 jiwa, buruh pabrik sebanyak 31 jiwa, asisten sebanyak 22 jiwa, koki sebanyak 10 jiwa, montir sebanyak 9 jiwa, bidan sebanyak 5 jiwa, taksi/ojek sebanyak 5 jiwa, perawat sebanyak 4 jiwa, dosen sebanyak 3 jiwa, security sebanyak 3 jiwa, TNI sebanyak 3 jiwa, polisi sebanyak 2 jiwa, dokter sebanyak 1 jiwa, apoteker sebanyak 1 jiwa, pelaut sebanyak 1 jiwa, desainer sebanyak 1 jiwa, penjahit sebanyak 1 jiwa, pengrajin sebanyak 1 jiwa. Berdasarkan status pekerjaan penduduk Desa Rea, sebanyak 847 jiwa tidak bekerja, berusaha sendiri 307 jiwa, pelajar/mahasiswa sebanyak 680 jiwa, pekerja harian lepas sebanyak 450 jiwa, mengurus rumah tangga sebanyak 428 jiwa, Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honorer sebanyak 31 jiwa serta status pekerjaan lain dengan jumlah yang lebih sedikit.



**Gambar 42** Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Rea

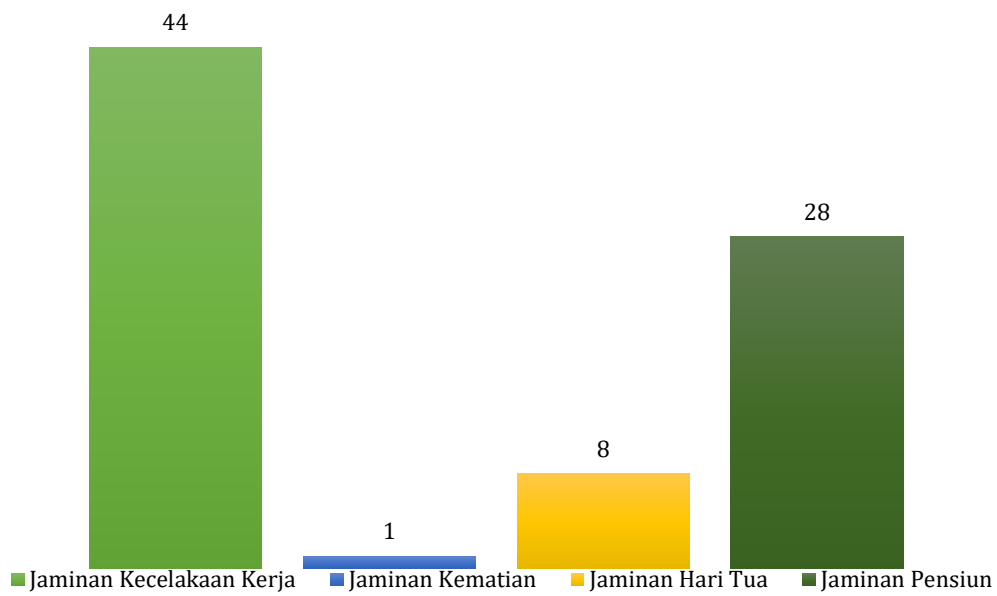


**Gambar 41** Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Rea

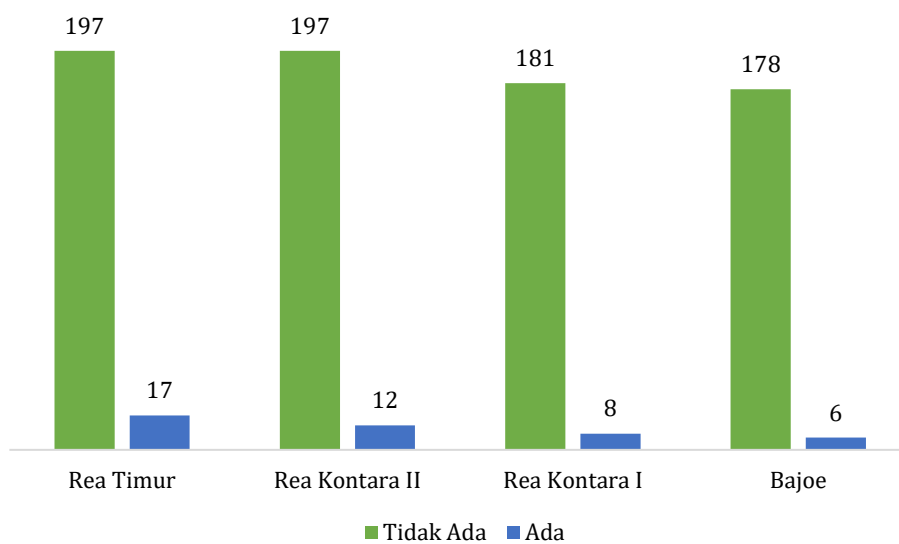
Berdasarkan Gambar 8 dapat dilihat persebaran REA penduduk berdasarkan jenis penerima bantuan berupa JKN-KIS/ BPJS yang dimiliki. Warna abu-abu merupakan symbol untuk penduduk yang tidak memiliki JKN-KIS/ BPJS, warna merah merupakan penerima bantuan Puik Negara, warna kuning muda merupakan penerima bantuan Puik Swasta, warna *orange* merupakan peserta bantuan iuran, dan warna kuning tua merupakan peserta Mandiri.

**Tabel 18** Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Rea

Dusun	Penerima Bantuan Iuran	Peserta Mandiri	PUIK Negara	PUIK Swasta
Rea Timur	476	136	10	21
Rea Kontara II	515	73	54	0
Rea Kontara I	267	270	43	1
Bajoe	405	42	19	3
Total	1663	521	126	25

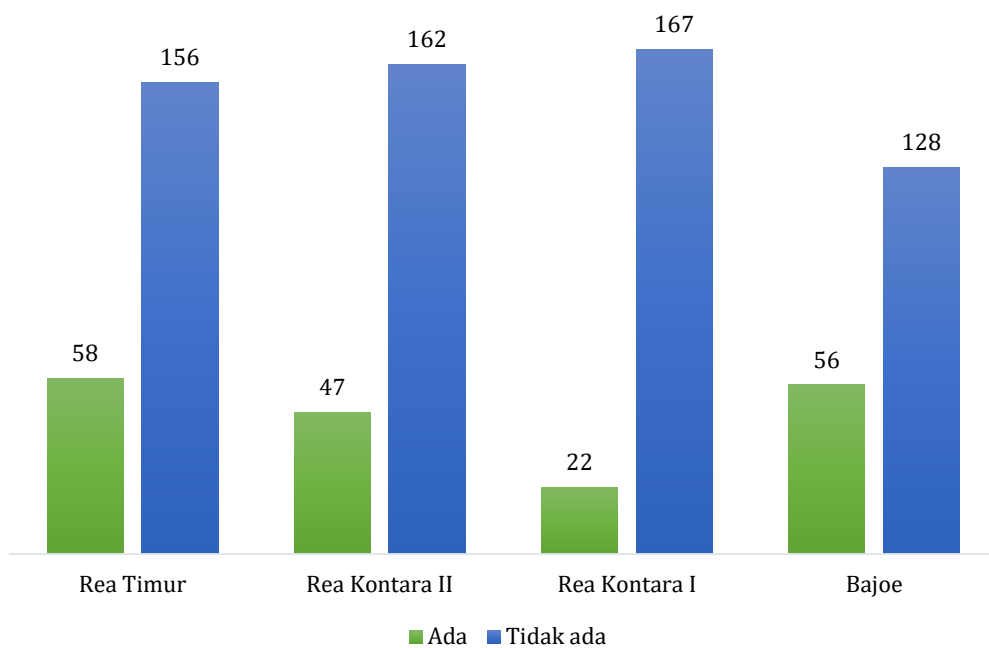


**Gambar 42** Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Rea

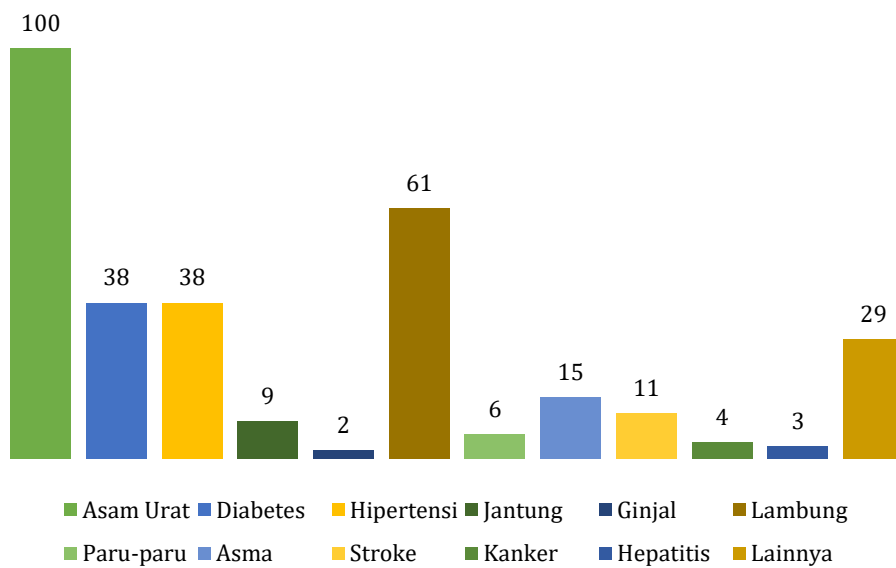


**Gambar 43** Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Rea

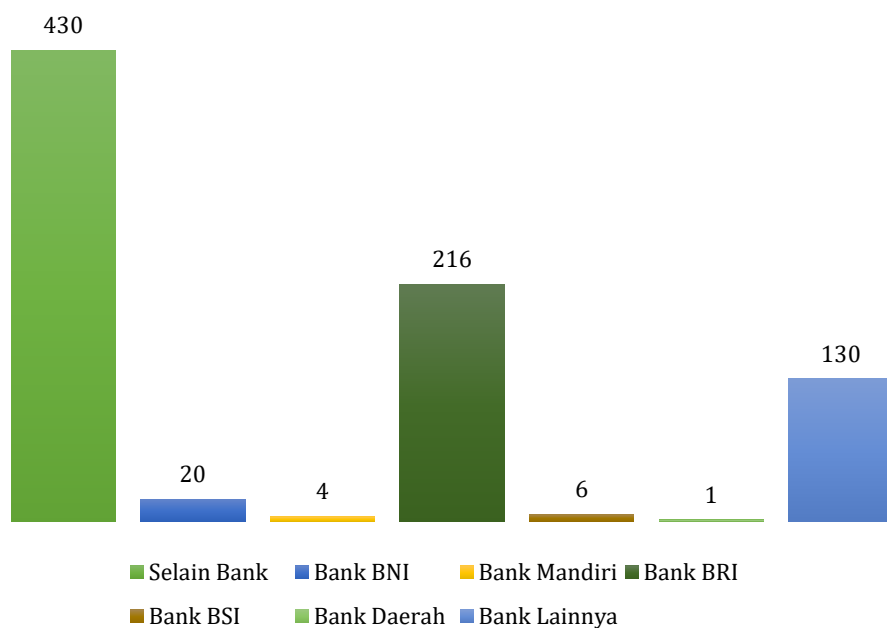




**Gambar 44** Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Rea



**Gambar 45** Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Rea



**Gambar 46** Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Rea

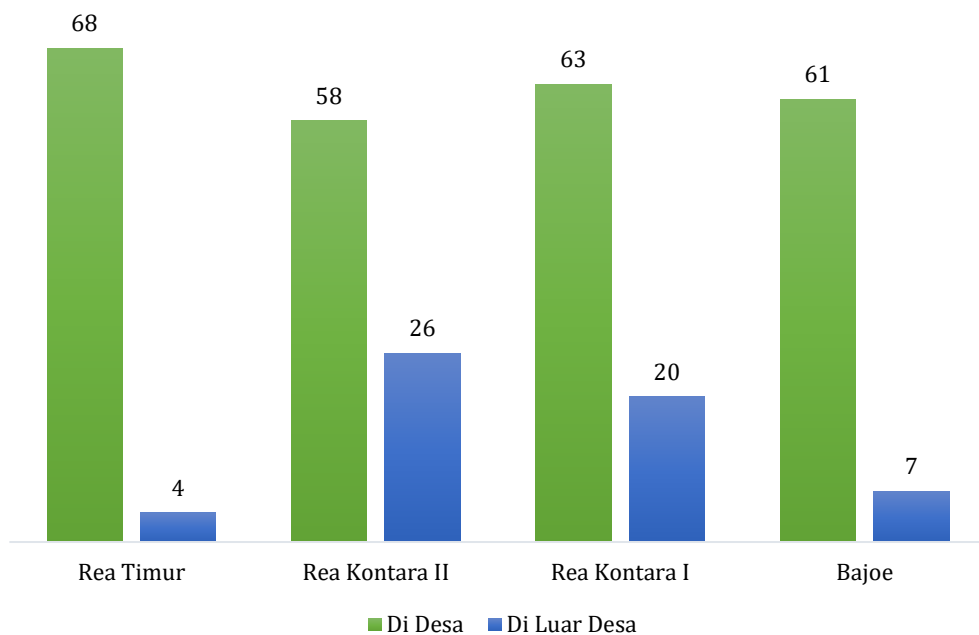
**Tabel 19** Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Rea

Dusun	Rea Timur	Rea Kontara II	Rea Kontara I	Bajoe	Total
Belum/Tidak Bekerja	591	535	453	394	<b>1973</b>
Asisten Rumah Tangga		4		18	<b>22</b>
Buruh Pabrik	5	8	2	16	<b>29</b>
Bidan	2	2		1	<b>31</b>
Dosen	3				<b>5</b>
Dokter			1		<b>3</b>
Apoteker			1		<b>1</b>
Guru/Pendidik	22	6	11	3	<b>1</b>
Pekerja Serabutan	37	88	90	34	<b>42</b>
Koki	1	4	4	1	<b>249</b>
Montir		3	4	2	<b>10</b>
Nelayan/Petambak	1	13	15	69	<b>9</b>
Petani/Peternak	63	44	48	28	<b>98</b>
Pedagang	3	10	19	13	<b>183</b>
Pengemudi	2	14	14	5	<b>45</b>
Pekerja/Karyawan Swasta	11	33	26	16	<b>35</b>
Pegawai Lembaga Negara	6	15	17	10	<b>86</b>
Perawat	2		2		<b>48</b>

Dusun	Rea Timur	Rea Kontara II	Rea Kontara I	Bajoe	Total
Taksi/Ojek/Ojol	2	2		1	5
Polisi		2			4
Security		1		2	3
TNI			2	1	3
Pelaut		1			1
Desainer Grafis/Fotografer/Videografer			1		1
Penjahit	1				5
Pengrajin				1	2

**Tabel 20** Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Rea

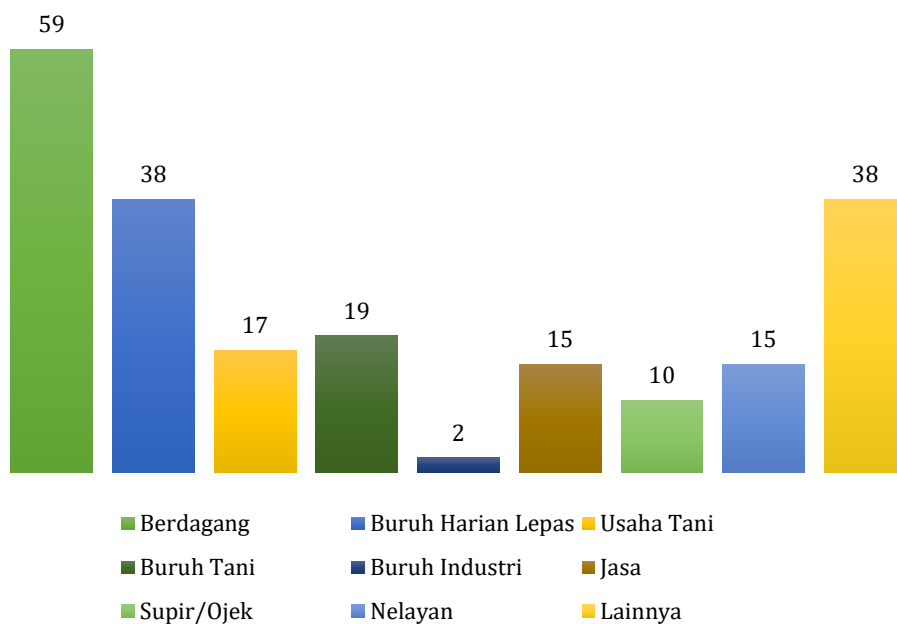
Dusun	Rea Timur	Rea Kontara II	Rea Kontara I	Bajoe	TOTAL
Tidak Bekerja	302	203	204	138	847
Pelajar/Mahasiswa	191	204	149	136	680
Mengurus Rumah Tangga	95	127	96	110	428
Pensiun	3		2	8	13
Pegawai Tetap Lembaga Swasta/Bumn/Bums	2	9	2	4	17
Pegawai Lembaga Negara Dengan Kontrak Pekerjaan Dan Waktu Tertentu	9	2	13	6	30
Outsourcing Di Swasta/Bumn/Bums	2			1	3
Pekerja Harian Lepas	47	131	134	138	450
Berusaha Sendiri	72	84	83	68	307
Pegawai Negeri Sipil (Pns)	17	17	12	5	51
Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja (PPPK)		2	3		5
Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honoror	11	5	12	3	31
Pegawai Lembaga Swasta/Bumn/Bums Tanpa Perjanjian Kerja/Honoror	2			1	31
Prajurit Tni			2	1	3



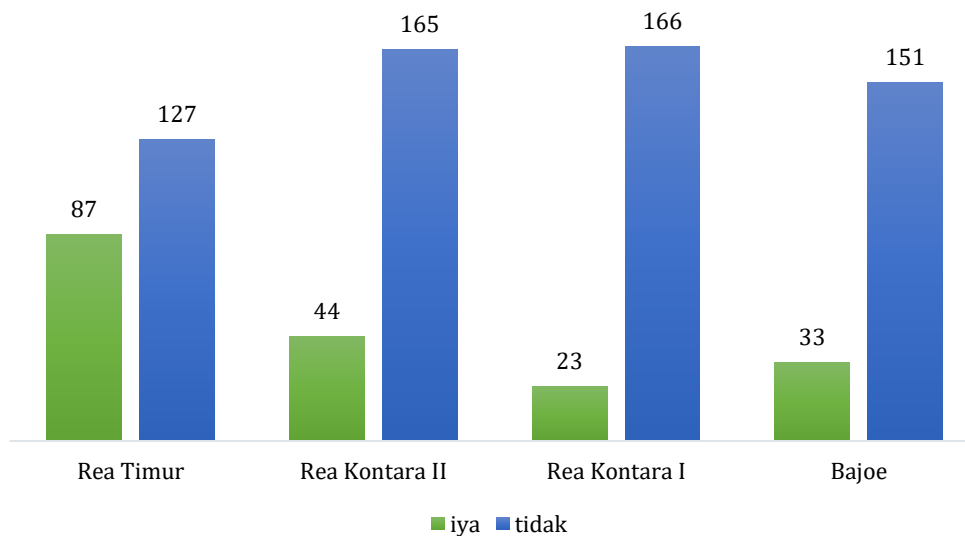
**Gambar 47** Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Desa Rea

**Tabel 21** Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Rea

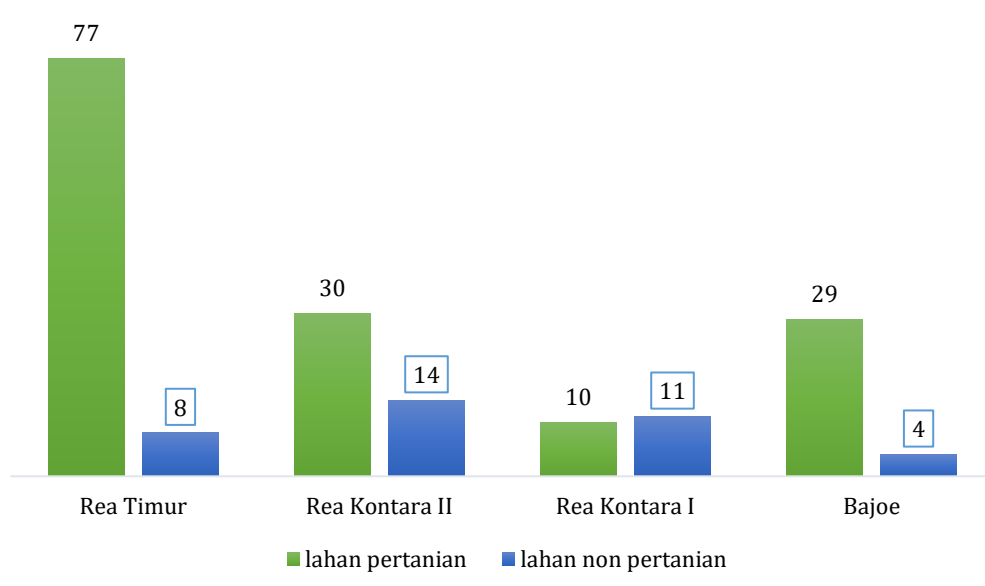
Rukun Warga (RW)	Rea Timur	Rea Kontara II	Rea Kontara I	Bajoe
Tidak Ada	686	735	675	561
Berdagang	28	18	2	11
Buruh Harian Lepas	16	6	12	4
Usaha Tani	10	3	0	4
Buruh Tani	5	1	4	9
Buruh Industri	0	1	0	1
Jasa	0	8	4	3
Supir/Ojek	3	4	2	1
Nelayan	0	2	1	12
Lainnya	5	8	12	13



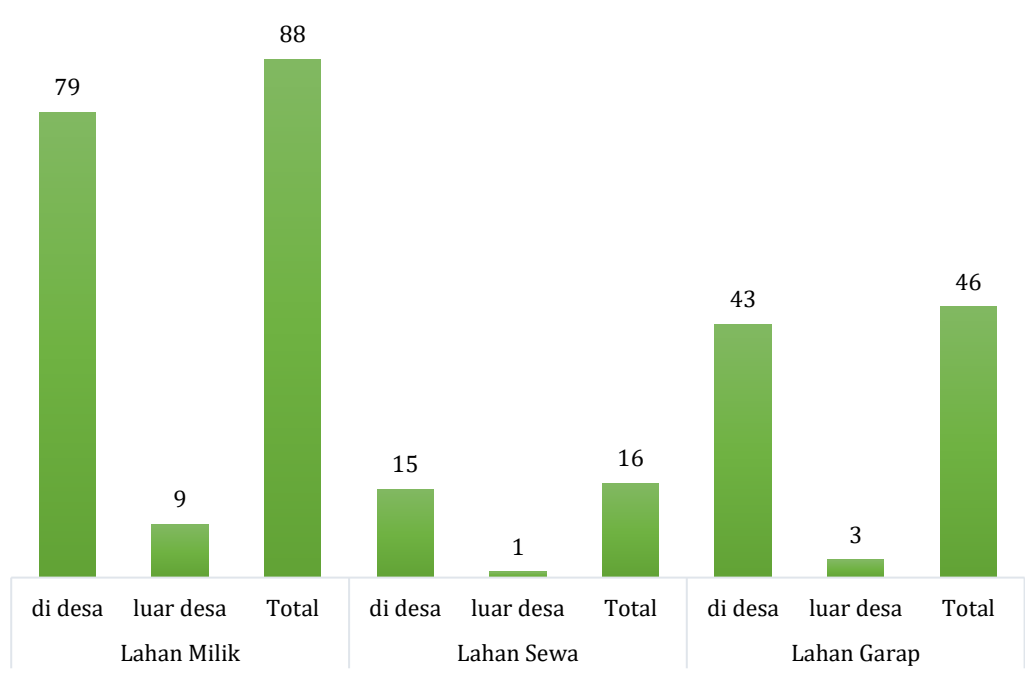
**Gambar 48** Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Rea



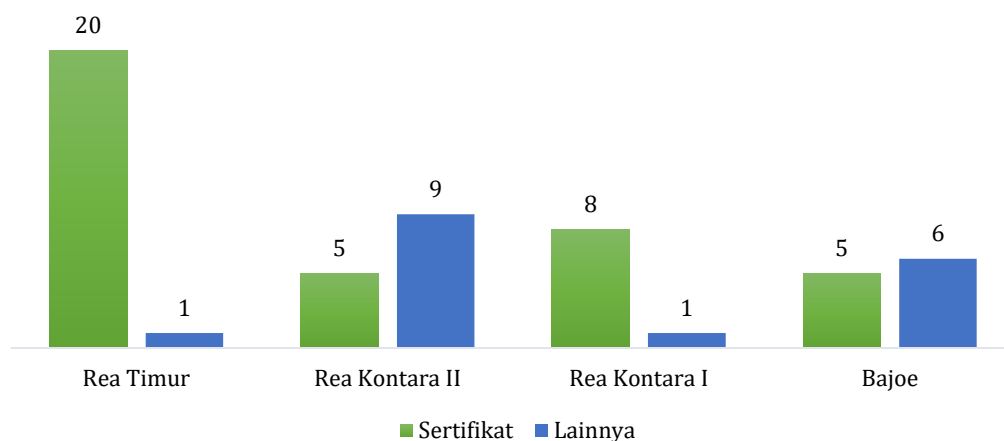
**Gambar 49** Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Rea



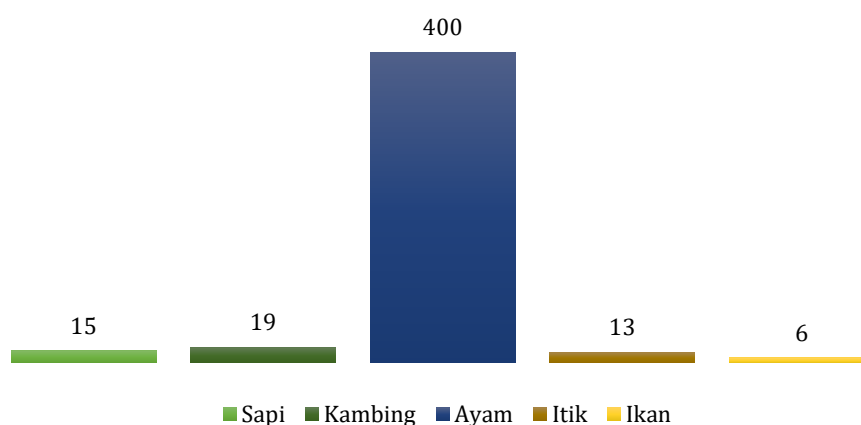
**Gambar 50** Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa Rea



**Gambar 51** Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Rea



**Gambar 52** Jumlah keluarga berdasarkan bukti kepemilikan lahan di Desa Rea



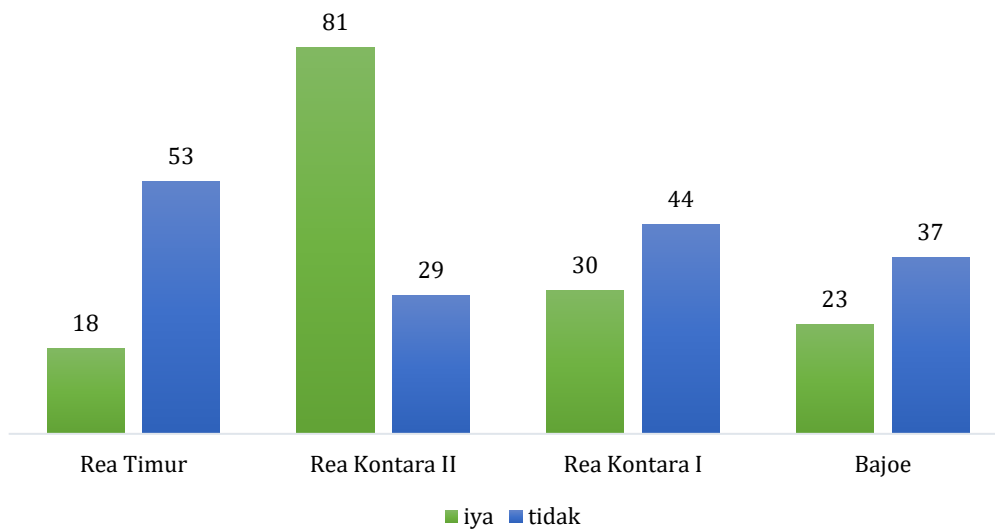
**Gambar 53** Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Rea

**Tabel 22** Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Rea

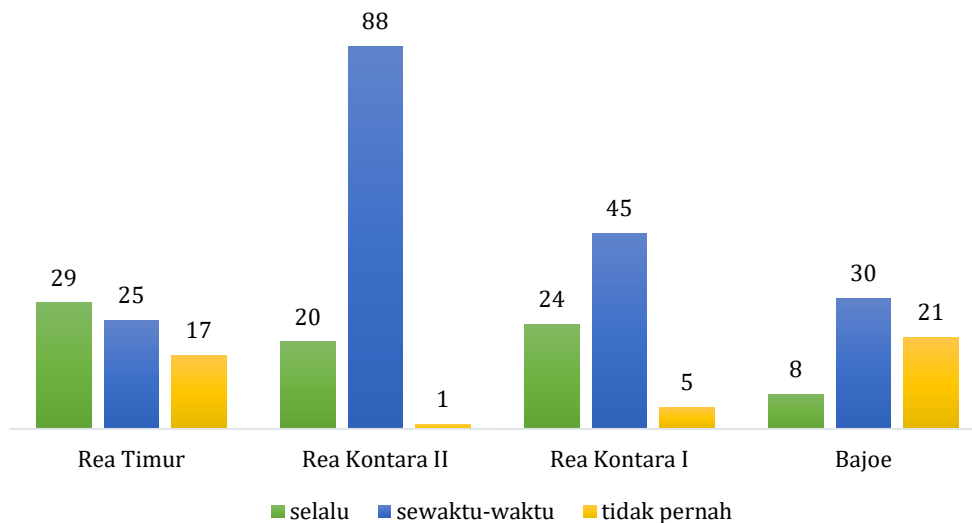
Dusun	Sapi	Kambing	Ayam	Itik	Ikan
Rea Timur	6	10	140	6	3
Rea Kontara II	3	6	91	1	0
Rea Kontara I	4	1	65	1	1
Bajoe	2	2	104	5	2

**Tabel 23** Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Rea

Dusun	Sapi (Ekor)	Kambing (Ekor)	Ayam (Ekor)	Itik (Ekor)	Ikan (kg)
Rea Timur	38	30	666	95	140
Rea Kontara II	13	24	515	3	0
Rea Kontara I	7	1	384	5	10
Bajoe	6	12	499	64	100




**Gambar 54** Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Rea



**Gambar 55** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Rea



An aerial photograph of a village with a river, overlaid with a blue gradient. The village features numerous small buildings with colorful roofs, and the river flows through the center. The overall image has a blue tint, and there are white L-shaped corner markers in the top-left and bottom-right corners.

# Bagian 8

# SANDANG, PANGAN DAN

# PAPAN

Desa Rea, Kecamatan Binuang  
Kabupaten Polewali Mandar  
Provinsi Sulawesi Barat

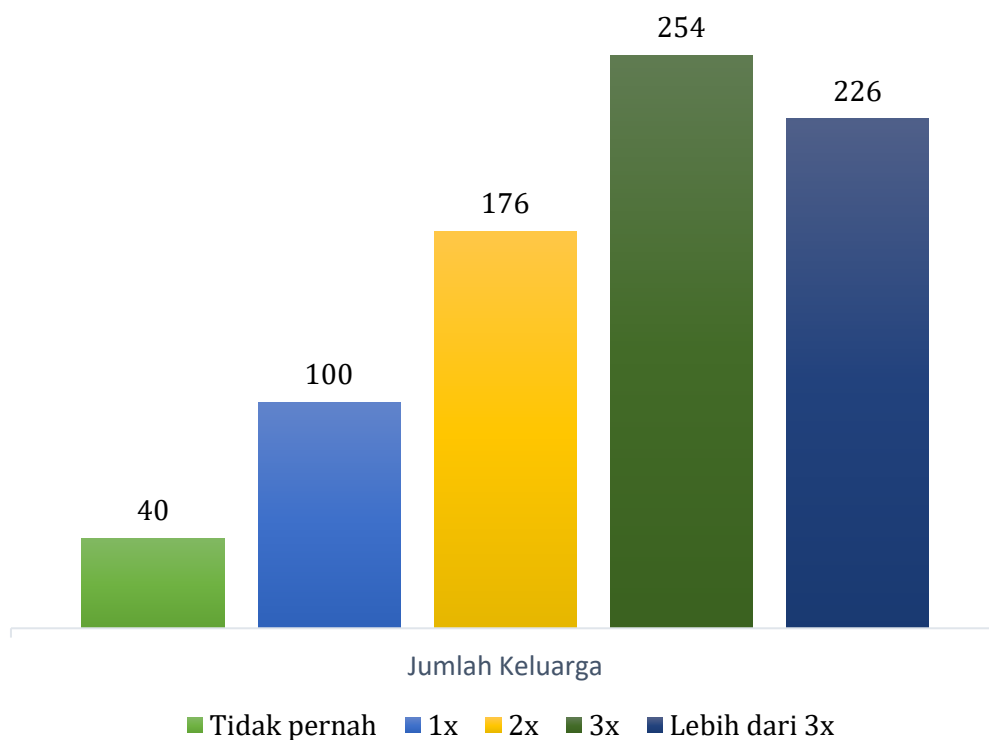
## SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Berdasarkan frekuensi beli baju terdapat 40 jiwa keluarga yang tidak pernah beli baju, 100 jiwa keluarga yang membeli baju sebanyak satu kali, 176 jiwa keluarga yang membeli baju sebanyak dua kali, 254 jiwa keluarga yang membeli baju sebanyak tiga kali, dan 226 jiwa keluarga yang membeli baju lebih dari tiga kali.

Jumlah keluarga berdasarkan sumber air minum di Desa Rea, terdiri atas 375 keluarga bersumber dari mata air terlindungi, 163 keluarga bersumber dari air isi ulang, 120 keluarga bersumber dari sumur terlindungi, 88 keluarga bersumber dari sumur bor, 22 keluarga bersumber dari air hujan, 8 keluarga bersumber dari sumur tak terlindungi, 7 keluarga bersumber dari mata air tak terlindungi, dan 2 keluarga bersumber dari air sungai. Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak yang digunakan keluarga di Desa Rea sebanyak 747 keluarga menggunakan gas 3 kg, kayu bakar sebanyak 31 keluarga, gas lebih dari 3 kg sebanyak 14 keluarga dan tidak memasak di rumah sebanyak 4 keluarga.

Berdasarkan kelengkapan menu makan, terdapat 469 keluarga dengan menu makan semi lengkap, 297 keluarga dengan menu makan lengkap, dan 30 keluarga dengan menu makan tidak lengkap.

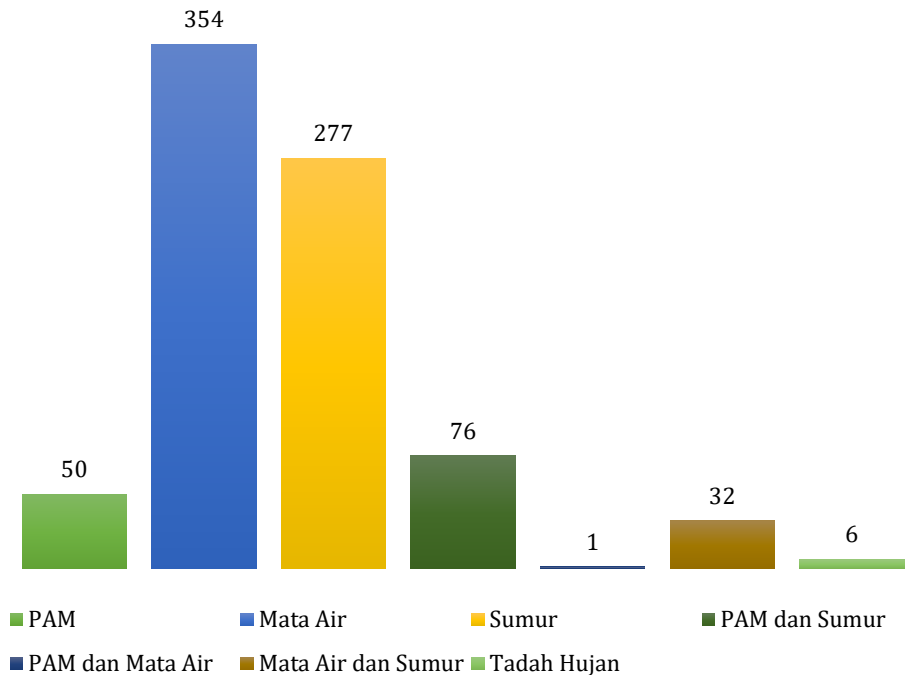
Berdasarkan daya listrik keluarga, terdapat 131 keluarga yang tidak menggunakan PLN, 218 keluarga dengan daya listrik 450 VA, 398 keluarga dengan daya listrik 900 VA, 41 jiwa keluarga dengan daya listrik 1300 VA, 5 keluarga dengan daya 2.200 VA, dan 3 keluarga dengan daya listrik >2.200 VA. Selain itu, terdapat 740 keluarga yang memiliki jamban dan 56 keluarga tidak memiliki jamban. Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah terdapat 145 keluarga dengan status rumah menumpang, 1 keluarga dengan status rumah kontrak, 646 keluarga dengan status rumah milik sendiri, dan 4 keluarga status rumah lainnya.



**Gambar 56** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Rea

**Tabel 24** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Rea

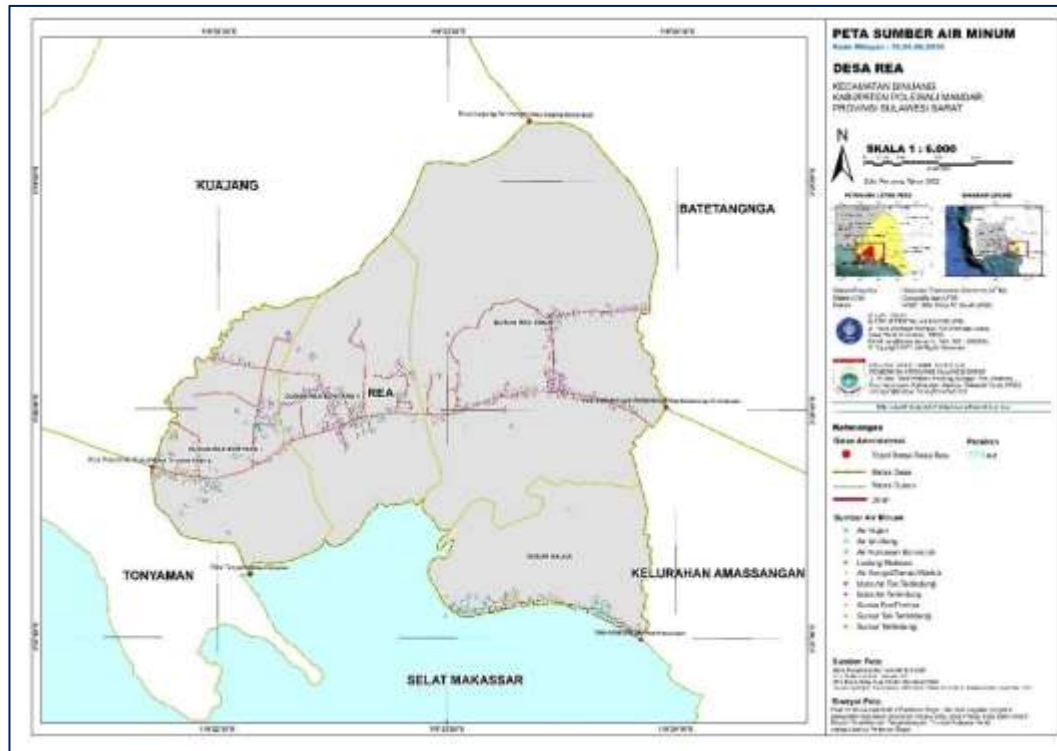
Dusun	Frekuensi Beli Baju Pertahun				
	Tidak pernah	1x	2x	3x	Lebih dari 3x
Rea Timur	1	16	30	73	94
Rea Kontara II	9	21	49	78	52
Rea Kontara I	10	38	66	62	13
Bajoe	20	25	31	41	67
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>	<b>176</b>	<b>254</b>	<b>226</b>



**Gambar 57** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Rea

**Tabel 25** Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Rea

Dusun	Rea Timur	Rea Kontara II	Rea Kontara I	Bajoe
<b>PAM</b>	1	3	3	43
<b>Mata Air</b>	206	127	5	16
<b>Sumur</b>	4	75	124	74
<b>PAM dan Sumur</b>	0	3	53	20
<b>PAM dan Mata Air</b>	1	0	0	0
<b>Mata Air dan Sumur</b>	2	1	1	28
<b>Tadah Hujan</b>	0	0	3	3



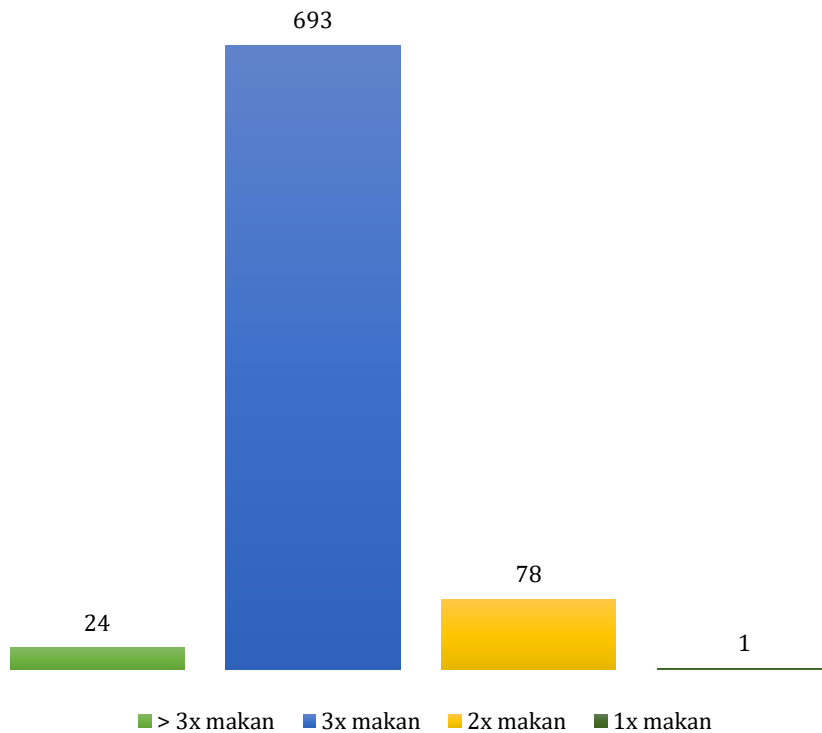
**Gambar 58** Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum di Desa Rea

**Tabel 26** Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Rea

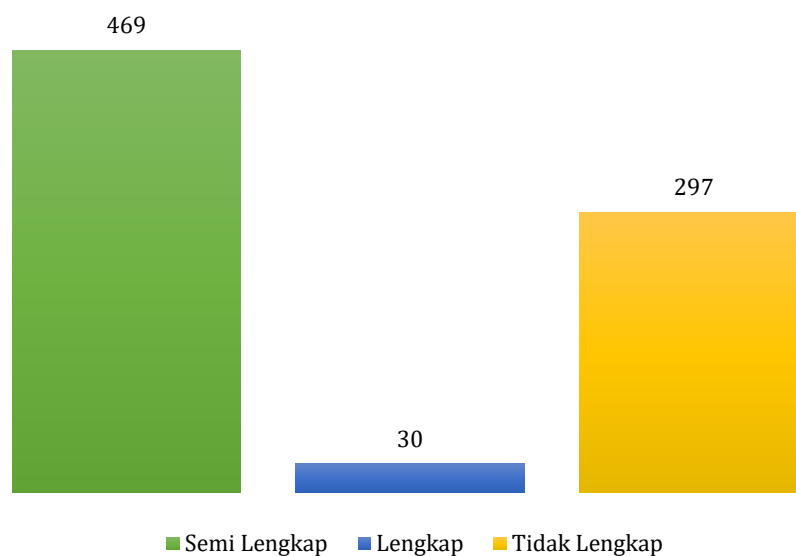
Dusun	Rea Timur	Rea Kontara II	Rea Kontara I	Bajoe	TOTAL
Air hujan	1	0	3	18	22
Air sungai/danau/waduk	1	0	0	1	2
Mata air tak terlindungi	5	2	0	0	7
Mata air terlindungi	190	121	56	8	375
Sumur tak terlindungi	3	0	0	5	8
Sumur terlindungi	1	60	38	21	120
Sumur Bor/Pompa	11	3	44	30	88
Ledeng meteran	0	0	2	0	2
Air isi ulang	2	22	46	93	163
Air kemasan bermerek	0	1	0	8	9

**Tabel 27** Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masa di Desa Rea

Dusun	Tidak Memasak Di Rumah	Kayu Bakar	Gas 3 Kg	Gas Lebih Dari 3 Kg
Rea Timur	2	6	200	6
Rea Kontara II	2	8	197	2
Rea Kontara I	0	11	173	5
Bajoe	0	6	177	1
<b>Total</b>	<b>4</b>	<b>31</b>	<b>747</b>	<b>14</b>

**Gambar 59** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Rea**Tabel 28** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Rea

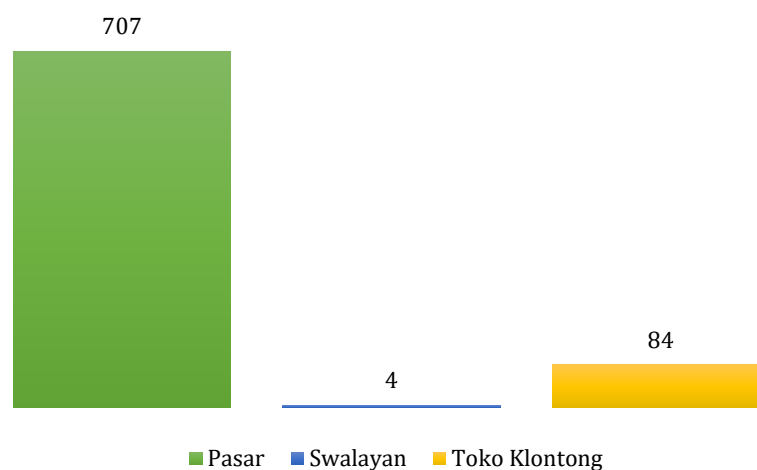
Dusun	Frekuensi Makan (Kali)			
	> 3x makan	3x makan	2x makan	1x makan
Rea Timur	2	197	15	0
Rea Kontara II	2	207	0	0
Rea Kontara I	0	176	13	0
Bajoe	20	113	50	1
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>693</b>	<b>78</b>	<b>1</b>



**Gambar 60** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Rea

**Tabel 29** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Rea

Dusun	Menu Makan		
	Semi Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap
Rea Timur	7	13	194
Rea Kontara II	128	1	80
Rea Kontara I	153	14	22
Bajoe	181	2	1
<b>Total</b>	<b>469</b>	<b>30</b>	<b>297</b>



**Gambar 61** Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Rea

**Tabel 30** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Rea

Dusun	Lokasi Belanja Kebutuhan Pokok			
	Pasar	Swalayan	Toko Klontong	Online
Rea Timur	212	1	0	0
Rea Kontara II	204	0	5	0
Rea Kontara I	150	1	38	0
Bajoe	141	2	41	0
<b>Total</b>	<b>707</b>	<b>4</b>	<b>84</b>	<b>0</b>

**Tabel 31** konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Rea

Jenis Karbohidrat	Rea Timur	Rea Kontara II	Rea Kontara I	Bajoe
Beras (liter)	7748	5660	4127	4325
Biskuit (gram)	12547	124770	2307	2502.5
Jagung (kg)	111	321	34	40.3
Kentang (kg)	131.5	70	41	16
Mie (bks)	1518	3759	944	1109
Roti Tawar (bks)	258	325	65	0
Singkong (kg)	46	352	83	0.5
Sukun (kg)	32	21	15	0
beras ketan (kg)	77	14	17	5

**Tabel 32** Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Rea

Jenis Konsumsi Lauk Hewani	Rea Timur	Rea Kontara II	Rea Kontara I	Bajoe
Daging Sapi (kg)	22	17	15	0
Daging Ayam (kg)	229	428	56	18.5
Daging Babi (kg)	1	5	0	8
Ikan Segar (kg)	1492.5	3496	1151	1503.1
Ikan Kering Asin (kg)	174	489.5	276.2	144.1
Telur Ayam (kg)	334.5	491.5	238.6	186.5



**Tabel 33** Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Rea

Jenis Konsumsi Lauk Nabati	Rea Timur	Rea Kontara II	Rea Kontara I	Bajoe
Kacang Hijau (kg)	6	56	28	8.3
Kacang Kedelai (kg)	43	4	8	0.5
Kacang Merah (kg)	2	3	6	0
Kacang Mete (kg)	1	0	7	0
Tahu (bks)	676	2028	627	705
Tempe (bks)	723.8	3171	791	615

**Tabel 34** Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Rea

Jenis Konsumsi Sayuran	Rea Timur	Rea Kontara II	Rea Kontara I	Bajoe
Bayam (ikat)	983	676	352	1624
Kangkung (ikat)	1068	1183	379	376
Sawi (ikat)	659	872	251	116
Terong (kg)	170.5	686	88	57
Oyong (kg)	12	211	1	8
Daun Singkong (ikat)	9	573	33	41.5
Daun Ubi (ikat)	73.5	374	167	32.5

**Tabel 35** Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Rea

Jenis Konsumsi Buah	Rea Timur	Rea Kontara II	Rea Kontara I	Bajoe
Jeruk (kg)	147.5	152	37.4	37
Mangga (kg)	208.5	290.5	27.5	9
Pepaya (kg)	605.3	372	33.5	22
Pisang (kg)	807	546	187.2	60
Alpukat (kg)	159	40	2	0
Semangka (kg)	140	101	22	0
Melon (kg)	113	26	15	0

**Tabel 36** Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Rea

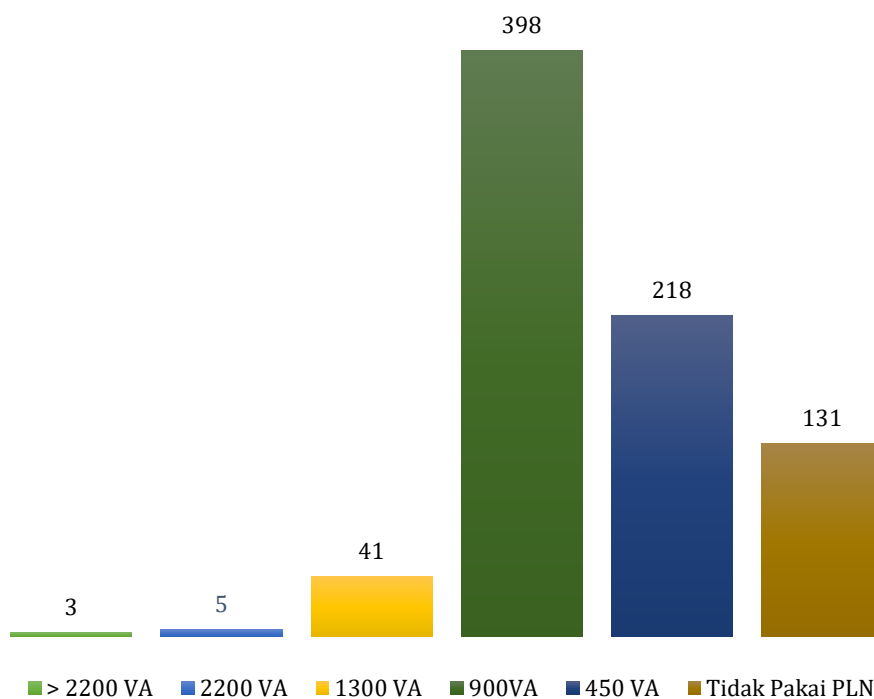
Jenis Konsumsi Bumbu	Rea Timur	Rea Kontara II	Rea Kontara I	Bajoe
Cabai (kg)	214	209.7	167.5	151.1
Bawang Merah (kg)	266.3	163.25	177	136.7
Bawang Putih (kg)	221.7	162.45	171.5	133.6

**Tabel 37** Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Rea

Jenis Konsumsi Bahan masak	Rea Timur	Rea Kontara II	Rea Kontara I	Bajoe
Minyak Goreng (liter)	761	594.5	515	636
Gas (kg)	1387	1027	931	1089
Garam (gram)	42523.9	72653	41045	56159
Gula (kg)	382.5	419.5	267	291.5

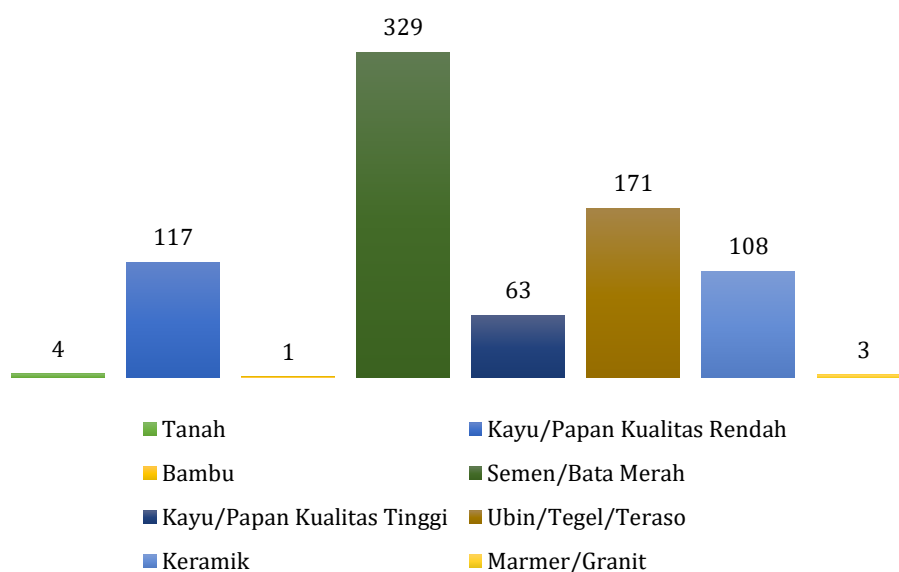
**Tabel 38** Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Rea

Jenis Konsumsi Bahan Pelengkap	Rea Timur	Rea Kontara II	Rea Kontara I	Bajoe
Susu (gelas)	601	1287	360	216
Teh (gelas)	516	1991	2101	618
Kopi (gelas)	2058	3624	2315	2667
Rokok (bks)	2265	2683	1877	1933

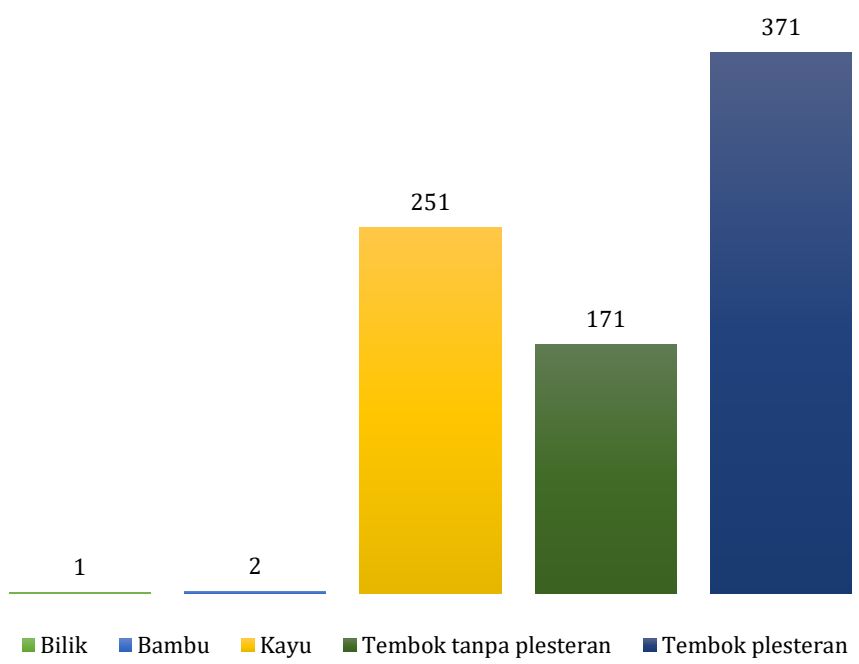
**Gambar 62** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Rea

**Tabel 39** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Rea

Dusun	Daya Listrik					Tidak Pakai PLN
	> 2200 VA	2200 VA	1300 VA	900VA	450 VA	
Rea Timur	1	1	16	97	72	27
Rea Kontara II	1	3	11	103	46	45
Rea Kontara I	1	1	5	103	36	43
Bajoe	0	0	9	95	64	16
<b>Total</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>41</b>	<b>398</b>	<b>218</b>	<b>131</b>

**Gambar 63** Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Rea**Tabel 40** Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Rea

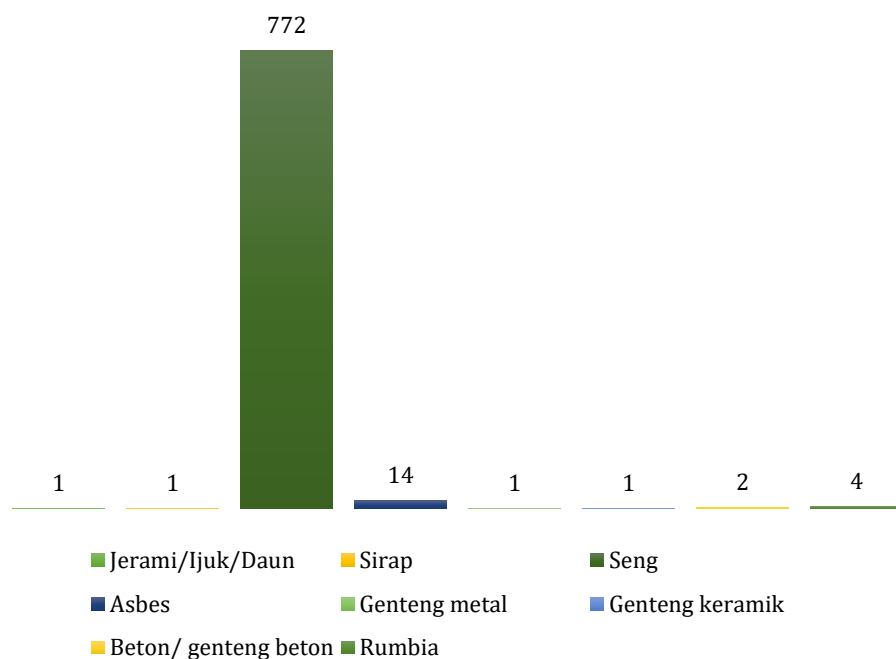
Jenis Lantai Rumah	Rea Timur	Rea Kontara II	Rea Kontara I	Bajoe
Tanah	0	3	1	0
Kayu/Papan Kualitas Rendah	33	16	31	37
Bambu	1	0	0	0
Semen/Bata Merah	68	97	99	65
Kayu/Papan Kualitas Tinggi	14	20	3	26
Ubin/Tegel/Teraso	54	44	51	22
Parket/Vinil/Permadani	0	0	0	0
Keramik	43	28	4	33
Marmer/Granit	1	1	0	1



**Gambar 64** Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Rea

**Tabel 41** Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Rea

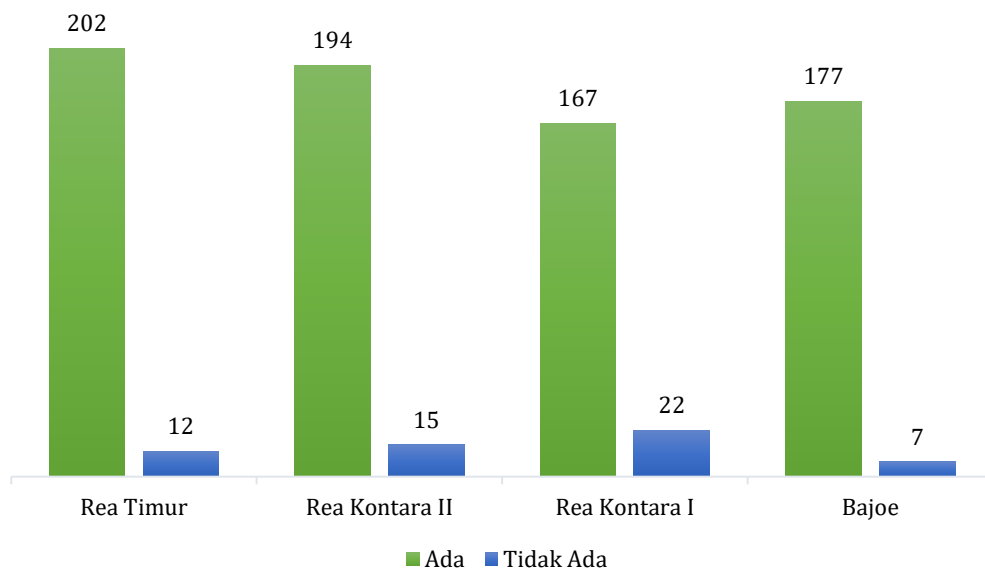
Jenis Dinding Rumah	Rea Timur	Rea Kontara II	Rea Kontara I	Bajoe
Bilik	0	0	0	1
Bambu	2	0	0	0
Kayu	55	57	53	86
Tembok tanpa plesteran	41	64	50	16
Tembok plesteran	116	88	86	81



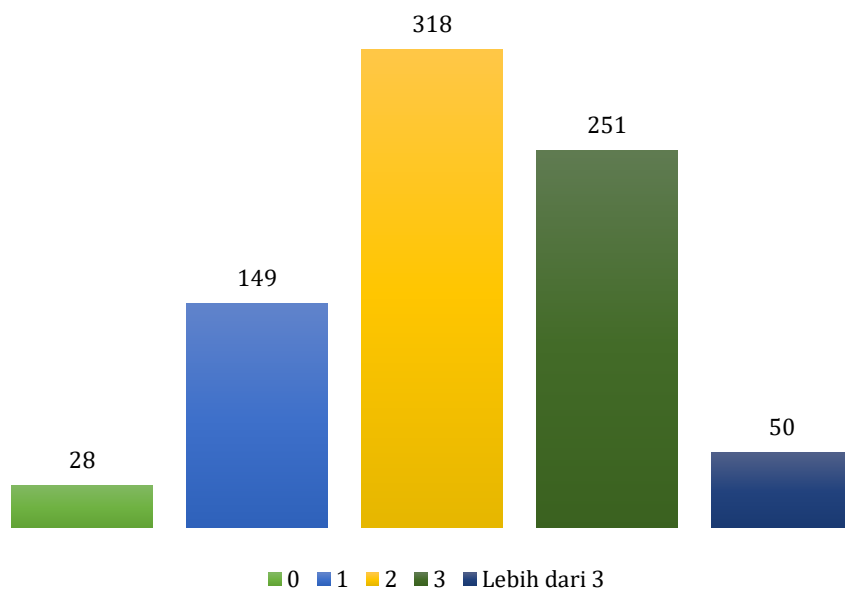
**Gambar 65** Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Rea

**Tabel 42** Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Rea

Jenis Atap Rumah	Rea Timur	Rea Kontara II	Rea Kontara I	Bajoe
Jerami/Ijuk/Daun	0	0	1	0
Sirap	1	0	0	0
Seng	211	204	176	181
Asbes	2	3	8	1
Genteng metal	0	0	0	1
Genteng keramik	0	0	0	1
Beton/ genteng beton	0	1	1	0
Rumbia	0	1	3	0



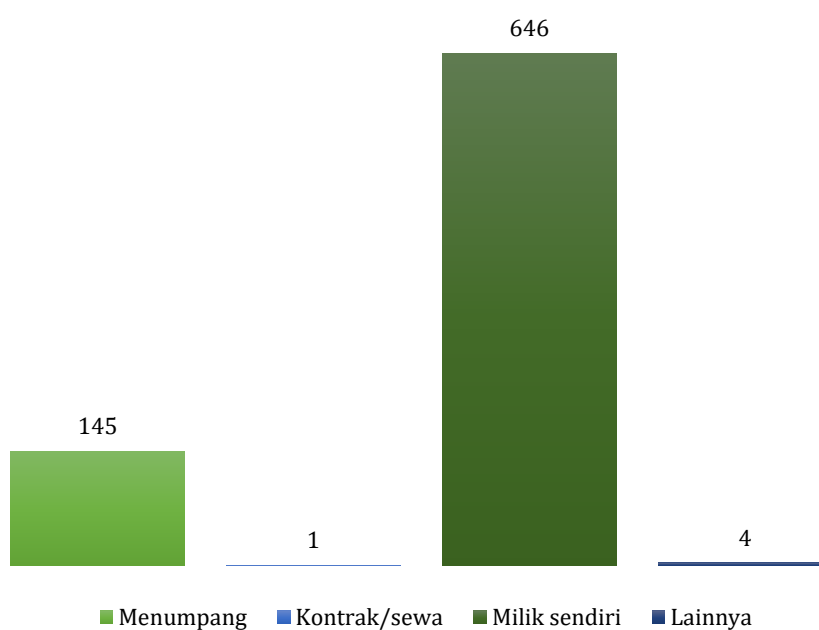
**Gambar 66** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Rea



**Gambar 67** Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Rea

**Tabel 43** Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Rea

Dusun	Jumlah Kamar Tidur di Rumah				
	0	1	2	3	Lebih dari 3
Rea Timur	5	24	65	94	26
Rea Kontara II	5	57	71	59	17
Rea Kontara I	11	36	92	48	2
Bajoe	7	32	90	50	5
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>149</b>	<b>318</b>	<b>251</b>	<b>50</b>

**Gambar 68** Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Rea**Tabel 44** Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Rea

Dusun	Status Kepemilikan Rumah yang Ditinggali			
	Menumpang	Kontrak/sewa	Milik sendiri	Lainnya
Rea Timur	34	0	180	0
Rea Kontara II	43	0	165	1
Rea Kontara I	41	1	146	1
Bajoe	27	0	155	2
<b>Total</b>	<b>145</b>	<b>1</b>	<b>646</b>	<b>4</b>



**DATA DESA**  
**PRESISI**  
— LPPM IPB University —





# Bagian 9 DATA SOSIAL

Desa Rea, Kecamatan Binuang  
Kabupaten Polewali Mandar  
Provinsi Sulawesi Barat

# DATA SOSIAL

## 9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Diagram *venn* menggambarkan hubungan kelembagaan yang ada dengan masyarakat Desa Rea Semakin besar ukuran dan semakin dekat jarak lembaga tersebut dengan masyarakat Desa Rea maka lembaga tersebut dianggap sangat berpengaruh dan penting bagi masyarakat Desa Rea



**Gambar 71** Diagram *venn* kelembagaan Desa Rea

Berdasarkan Gambar 71 yang merupakan hasil FGD, dapat diketahui bahwa terdapat 12 lembaga lokal yang terdapat di Desa Rea Secara kelembagaan pemerintahan Desa Rea berpengaruh sangat besar dan sangat dekat dengan masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena kesiapsiagaan pemerintah desa dalam melayani kepentingan masyarakat. Kelompok tani dan kelompok nelayan Desa Rea memiliki pengaruh yang sangat besar dan sangat dekat dengan masyarakat dikarenakan sebagian besar penduduk desa berprofesi sebagai petani dan penduduk khususnya di Dusun Bajoe sebagian besar berprofesi sebagai nelayan atau petambak.

Kelompok olahraga memberikan pengaruh yang cukup besar dan dekat dengan masyarakat terutama golongan pemuda. Hal tersebut dikarenakan adanya kegiatan olahraga rutin yang diadakan setiap tahun dan pada saat

perayaan HUT RI. PKK memberi pengaruh yang cukup besar dan dekat dengan masyarakat. Tim penggerak PKK secara rutin melakukan pelatihan kepada ibu rumah tangga Desa Rea dalam perberdayaan kesejahteraan keluarga. Posyandu memberi pengaruh yang sangat besar dan sangat dekat dengan masyarakat. Posyandu Desa Rea aktif bergerak dan melakukan pelayanan balita dan anak secara rutin setiap bulannya.

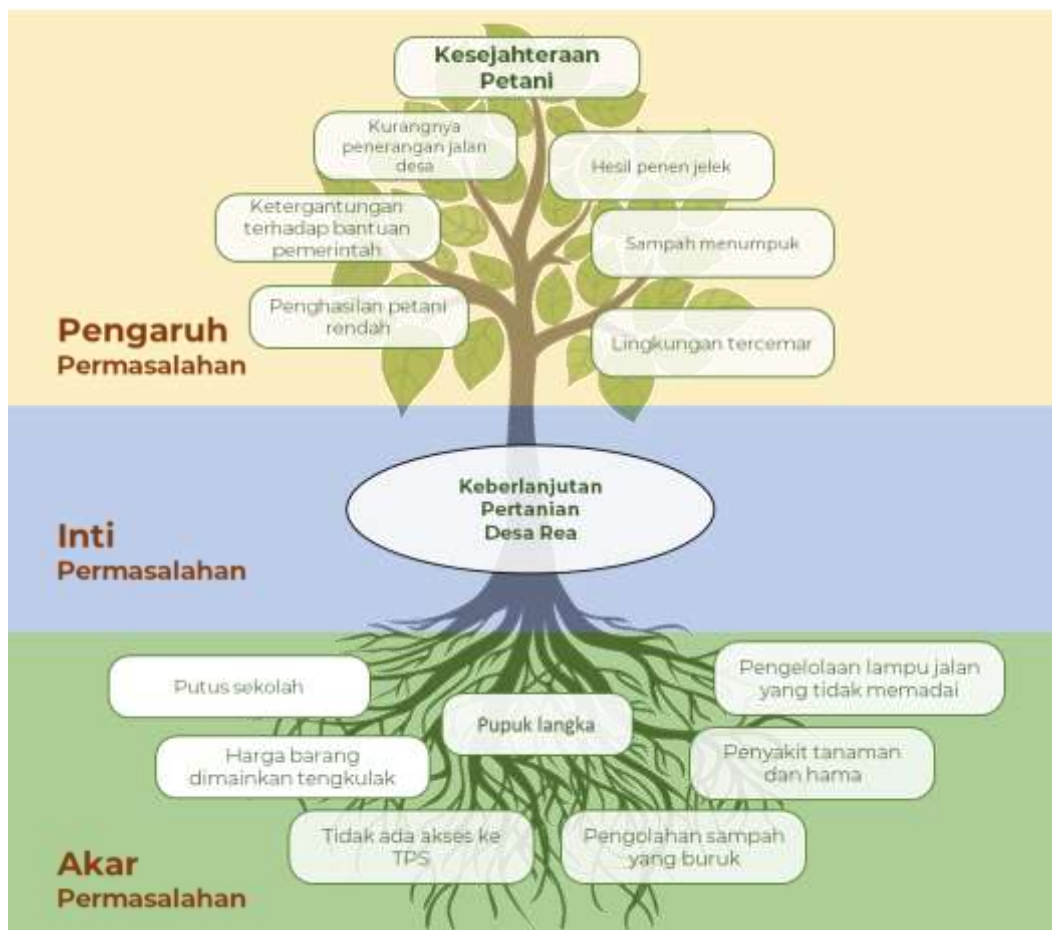
KWT memiliki pengaruh yang cukup besar dan dekat dengan masyarakat. Kegiatan kesenian memiliki pengaruh yang kecil dan kurang dekat dengan masyarakat.

BUMDES memiliki pengaruh yang cukup besar dan cukup dekat dengan masyarakat karena perannya dalam pengembangan ekonomi desa. Majelis taklim memiliki pengaruh yang cukup besar dan cukup dekat dengan masyarakat desa dikarenakan perannya dalam memwadahi kegiatan keagamaan desa.

Kelompok Pengajian memiliki pengaruh yang cukup besar dan cukup dekat dengan masyarakat. Kegiatan pengajian rutin dilakukan dan sudah menjadi bagian masyarakat. Kelompok pengolahan memberi pengaruh yang cukup besar dan dekat dengan masyarakat terutama bagi penduduk yang berprofesi sebagai petani.

## 9.2 Pohon Masalah

Analisis pohon masalah merupakan langkah pemecahan masalah dengan mencari sebab dari suatu akibat yang terjadi di Desa Rea Adapun pohon masalah Desa Rea tersaji pada Gambar 72.



**Gambar 72** Pohon masalah Desa Rea

Berdasarkan Gambar 72 yang merupakan hasil FGD dapat diketahui bahwa masalah utama yang terjadi di Desa Rea adalah masalah keberlanjutan pertanian, SDM rendah, dan masalah infrastruktur. Masalah keberlanjutan pertanian tersebut disebabkan oleh akar masalah yang terjadi di Desa Rea yaitu penyakit tanaman, hama tikus dan wereng, kelangkaan pupuk dan harga hasil pertanian yang dimainkan oleh tengkulak.

Penyakit tanaman, hama wereng dan tikus merusak tanaman petani. Kelangkaan pupuk menyebabkan tanaman petani tidak tumbuh optimal. Kedua hal ini menyebabkan produktivitas tanaman petani menurun dan penghasilan petani pun ikut menurun. Menurunnya penghasilan petani juga diperparah karena harga jual komoditas dimainkan oleh tengkulak. Semua

permasalahan yang dihadapi petani sangat berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat petani yang rendah.

Masalah SDM desa yang rendah disebabkan oleh akar masalah rendahnya tingkat pendidikan. Banyak masyarakat yang putus sekolah dan tidak mempunyai minat untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi sehingga tidak banyak pilihan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Hal ini menyebabkan masyarakat bergantung kepada bantuan yang diberikan oleh pemerintah.

Masalah infrastruktur berakar dari buruknya pengelolaan sampah dan pengelolaan lampu jalan yang tidak memadai. Buruknya penanganan sampah menjadi penyebab ditutupnya akses ke TPS oleh desa penampung sampah, karena tidak adanya kases ke TPS masyarakat desa terpaksa membuang sampah ke lahan kosong yang ada di desa tanpa adanya pengawasan dan penanganan yang tepat mencemari lingkungan. Selain itu pengadaan lampu jalan yang tidak memadai juga menjadi keluhan masyarakat. Kurangnya penerangan jalan desa menyulitkan masyarakat saat berkendara di malam hari.

### 9.3 Kalender Musim

Kalender musim Desa Rea dibagi menjadi 2 aspek, yakni aspek pertanian dan aspek laut. Pada aspek pertanian, kalender musim Desa Rea berpatokan pada komoditas pertanian yang di usahakan oleh masyarakat. Komoditas padi menjadi komoditas yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat. Berdasarkan waktu, kegiatan usaha tani padi dalam satu tahun dilaksanakan sebanyak 2 kali dengan waktu 6 bulan untuk 1 kali produksi. Adapun untuk tanaman jagung, dilaksanakan 3 kali dalam satu tahun dengan waktu 4 bulan untuk 1 kali produksi.

Selain tanaman semusim, Desa Rea juga menghasilkan komoditas tanaman perkebunan. Tanaman kakao dan gula aren menjadi salah satu komoditas perkebunan utama di Desa Rea yang memiliki masa panen sepanjang tahun. Tanaman langsung, durian, Pisang, dan kelapa juga menjadi komoditas perkebunan utama di Desa Rea. Tanaman langsung memiliki masa panen selama kurang lebih 1 bulan di antara bulan Februari dan Maret. Tanaman durian memiliki masa panen selama kurang lebih 2 bulan selama bulan Februari hingga Maret. Tanaman pisang dipanen 1 kali dalam 6 bulan. Tanaman kelapa memiliki masa panen sekali dalam 3 bulan.

Pada aspek Laut, kalender musim berpatokan pada hasil tangkap laut dan tambak. Nelayan pergi melaut hampir sepanjang tahun. Hasil tangkapan seperti ikan banyar, cumi dan udang paling banyak didapatkan pada bulan Juni

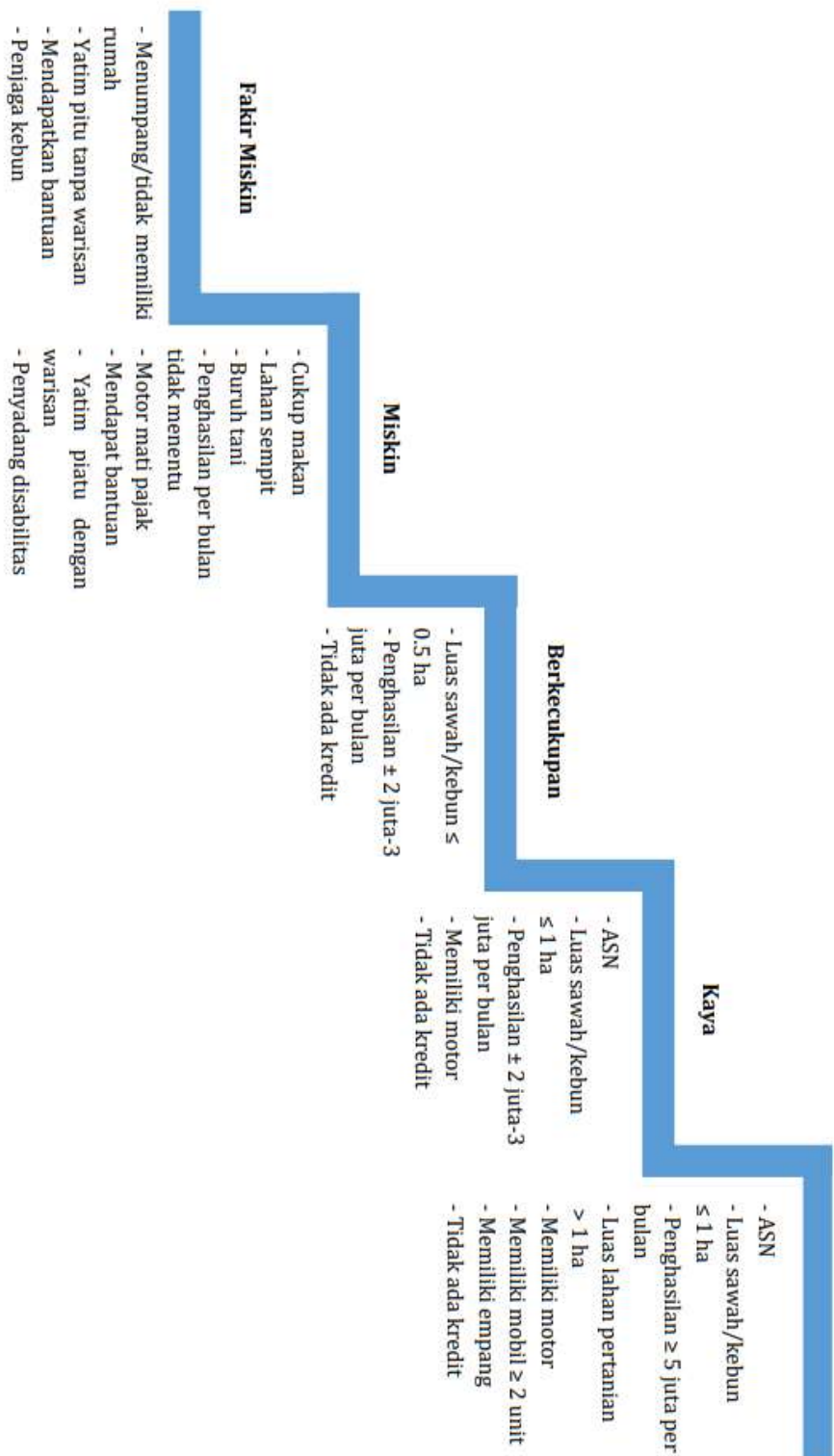
hingga Agustus. Panen rumput laut pada bulan Agustus hingga Oktober. Adapun hasil tambak dipanen sepanjang tahun.

Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan, kalender musim Desa Rea terbagi menjadi 2 aspek yaitu aspek pertanian dan aspek Laut. Adapun Kalender Musim Desa Rea tersaji pada Tabel 45.

**Tabel 45** Kalender Musim Rea

Aspek	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
<b>Pertanian</b>												
<b>Padi</b>			Pengolahan Lahan	Tanam				Panen		Pengolahan Lahan	Tanam	
<b>Jagung</b>	Panen	Pengolahan Lahan	Tanam		Panen	Pengolahan Lahan	Tanam		Panen	Pengolahan Lahan	Tanam	
<b>Kakao</b>	Sepanjang Tahun											
<b>Kakao</b>	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen
<b>Langsat</b>		Panen	Panen									
<b>Durian</b>		Panen	Panen									
<b>Kelapa</b>	Panen		Panen				Panen			Panen		
<b>Gula Aren</b>	Sepanjang Tahun											
<b>Laut</b>												
<b>Ikan Banyar</b>						Panen	panen	panen				
<b>Cumi</b>						Panen	panen	panen				
<b>Udang</b>						Panen	panen	panen				
<b>Rumput Laut</b>								Panen	panen	panen		
<b>Tambak</b>	Sepanjang Tahun											

## 9.4 Stratifikasi Sosial



## KESIMPULAN

**Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Rea, dihasilkan beberapa kesimpulan:**

- Kondisi Geografis Desa Rea secara luasan mencapai 747,3270 Ha hektar, yang terdiri dari 4 (empat) dusun. Wilayah kebun campuran, hutan, dan empang merupakan area yang paling banyak dan luas, yaitu sekitar 204,7784 hektar untuk kebun campuran, 184.1692 hektar hutan, dan 152.6279 hektar kebun kelapa.
- Secara demografi di Desa Rea terdiri dari 796 keluarga dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1433 jiwa dan perempuan sebanyak 1437 jiwa. Piramida penduduk Desa Rea menggambarkan bahwa terdapat 1945 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 925 jiwa.
- Kondisi sandang, pangan dan papan Desa Rea bisa terlihat diantaranya dari dengan mayoritas makan masyarakatnya yang sudah frekuensi 3 (tiga) kali sehari.
- Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Rea terbagi dalam 7 (tujuh) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1 DAN S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Rea sebanyak 2870 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 591 jiwa (20.5 %) memiliki ijazah SMA/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 5 jiwa (0.17 %) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Rea terdapat 685 jiwa (23.87 %), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 987 jiwa (34.39 %), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 443 jiwa (15.44 %), ijazah D-4/S-1 sebanyak 126 jiwa (4.39 %) dan D-1/D-2/D-3 sebanyak 33 jiwa (1.15 %).
- Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 535 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 1633 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 521 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 126 jiwa sebagai PUIK Negara dan 25 jiwa sebagai PUIK Swasta.
- Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Rea terbagi dalam 12 kategori keikutsertaan, yakni Kelompok Tani, Kelompok Nelayan, kelompok pengajian, kelompok olahraga/hobi, gotong royong.. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Rea yakni sebanyak 75 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan



organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Rea sebanyak 59 keluarga. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan kelompok Nelayan sebanyak 11 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan Kelompok pengajian sebanyak 1 keluarga. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan pada kelompok olahraga sebanyak 2 keluarga. Pada kategori Kegiatan gotong royong sebanyak 2 keluarga.

- Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Rea dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 16 keluarga yang membuang sampah di sungai, 1 keluarga yang membuang sampah di jurang, 596 keluarga yang membakar sampahnya, 24 keluarga yang mengubur sampah, 55 keluarga yang membuang sampahnya di laut dan pantai, dan 104 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).
- Dari hasil pendataan kualitatif, sejak Desa Rea terbentuk di tahun 2008 diketahui bagaimana Desa Rea mengalami dinamika pembangunan yang mempengaruhi kondisi sosial, politik, ekonomi dan infrastrukturnya. Saat ini, secara kelembagaan menunjukkan bahwa untuk PEMDES, Kelompok Tani, Kelompok Nelayan, dan Posyandu memiliki dampak dan kedekatan yang tinggi dengan masyarakat. Adapun permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Rea adalah soal keberlanjutan pertanian, Rndahnya SDM dan infrastruktur. Pola aktivitas masyarakat Desa Rea selama setahun juga sarat basis aktivitas pertanian, hal ini berkenaan dengan pekerjaan utama yang dominan dimasyarakat adalah petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. *Instrumen Memahami Desa*. Bogor: IPB Press.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. *What is Poverty? Concepts and Measures*. Brasilia: United Nations Development Programme. [www.undp-povertycentre.org](http://www.undp-povertycentre.org).
- Chambers R. 2008. *Revolutions in development inquiry*. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. *Many Dimensions of Poverty*. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id*. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.
- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.
- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.

- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.
- Mehta AK. 2021. Estimates of Women’s Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies.
- Pitaloka RD. 2022. Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigenous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. Merebut Masa Depan Pertanian. *Kompas*.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdeka*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan. *Kompas*.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.
- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, et al. 2022 Sep. Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*.

- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect*. 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.
- Tjondronegoro S. 1984. *Social Organization and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*. 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.

**“Ikhtiar Data Desa Presisi merupakan bentuk awal untuk mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”**

*Dr. Sofyan Sjaf*





**DATA DESA  
PRESISI**  
— LPPM IPB University —



PEMERINTAH PROVINSI  
SULAWESI BARAT



IPB University  
— Bogor Indonesia —

Kerja sama Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat  
dengan IPB University Tahun 2022